

BAB 3

AFIKS-AFIKS BAHASA INDONESIA DALAM FRIENDSTER

3.1 Pengantar

Pada bab ini akan dijelaskan afiks-afiks yang muncul dalam ragam informal yang terdapat pada data penelitian disertai analisis mengenai fungsi, kombinasi bentuk dan bentuk dasar serta perbandingannya dengan ragam formal. Namun, sebelumnya akan diuraikan terlebih dahulu afiks-afiks yang muncul pada data berdasarkan bentuk dan frekuensi kemunculannya.

3.2 Jenis-jenis Afiks dalam Ragam Informal

Pada sumber data yang diteliti secara keseluruhan terdapat 966 afiks. Inilah yang penulis jadikan data dalam bab ketiga ini. Afiks-afiks tersebut berupa prefiks, sufiks dan konfiks. Pembahasan selanjutnya akan dimulai dari bentuk afiks yang muncul paling banyak pada data, yaitu prefiks yang muncul sebanyak 573 kali, sufiks yang muncul sebanyak 300 kali, dan konfiks yang muncul sebanyak 93 kali.

3.2.1 Prefiks

Dari keseluruhan data, yaitu sebanyak 966 afiks yang muncul, prefikslah yang paling tinggi frekuensinya, yaitu sebanyak 573 kali. Ada delapan prefiks yang muncul, yaitu *Ng-*, *di-*, *meng-*, *ber-*, *se-*, *ter-*, *ke-* dan *pe-*.

Prefiks *Ng-* ialah prefiks yang paling banyak muncul, yaitu sebanyak 159 kali. Dua prefiks berikutnya dengan frekuensi kemunculan tertinggi hanya terpaut satu angka, yaitu prefiks *di-* yang muncul 97 kali, dan prefiks *meng-* yang muncul 96 kali. Selanjutnya prefiks *ber-* menempati posisi tertinggi ketiga, yaitu dengan frekuensi kemunculan sebanyak 72 kali.

Empat prefiks lainnya dengan frekuensi kemunculan terendah secara berturut-turut ialah *se-* yang muncul 51 kali, *ter-* yang muncul 46 kali, *ke-* yang muncul 32 kali, dan *pe-* yang hanya muncul 20 kali.

3.2.1.1 Prefiks *Ng-*

Jenis afiks yang menempati posisi kemunculan tertinggi ialah prefiks *Ng-*, yang muncul 159 kali.

Di antara ketiga ahli dalam penelitian terdahulu, hanya Kridalaksana (1996:43--4) yang memasukkan prefiks *Ng-* ke dalam daftar afiks dalam bahasa Indonesia. Menurutnya, prefiks *Ng-* berfungsi membentuk verba yang hanya lazim digunakan dalam ragam informal, dan bagi banyak orang merupakan perbendaharaan pasif. Keraf dan Chaer sama sekali tidak menyebutkan keberadaan prefiks ini dalam buku mereka.

Setelah dilakukan identifikasi kelas kata terhadap kata-kata berprefiks *Ng-* pada data, ditemukan tiga kelas kata yang muncul, yaitu verba, adjektiva dan interogativa. Verba-verba berprefiks *Ng-* merupakan kelas kata yang paling banyak muncul, yaitu sebanyak 147 kali, sedangkan adjektiva dan interogativa berprefiks *meng-* hanya muncul secara berturut-turut sebanyak 10 dan 2 kali.

Penulis menganggap prefiks *Ng-* sejajar dengan prefiks *meng-* yang lebih lazim digunakan dalam ragam formal. Pernyataan ini dapat dibuktikan dengan mensubstitusi semua prefiks *Ng-* dengan prefiks *meng-* dan akan didapatkan verba yang serupa, misalnya *nunggu* menjadi *menunggu*, *ngerasa* menjadi *merasa* dan *milih* menjadi *memilih*. Dengan membandingkan frekuensi kemunculannya, penulis menyimpulkan bahwa prefiks *Ng-* sebagai pembentuk verba lebih populer dan lebih sering digunakan dalam ragam informal dibandingkan dengan prefiks *meng-* yang juga berfungsi membentuk verba. Dengan demikian, prefiks *Ng-* merupakan salah satu ciri ragam informal.

Karena sejajar dengan prefiks *meng-*, prefiks *Ng-* juga berpotensi membentuk baik verba transitif maupun verba intransitif. Transitif atau tidaknya dapat dilihat dari kebutuhan verba yang menempati posisi predikat akan objek.

Dari data ditemukan juga beberapa kata yang muncul lebih dari sekali, tetapi memiliki fungsi yang berbeda. Hal ini disebabkan oleh potensi kata-kata tersebut untuk menjadi verba transitif dan intransitif. Perhatikanlah kalimat-kalimat berikut ini:

(1) ...ku mau **nysul** mu main game

(2) ...untuk tipsnya nanti **nyusul**.....

Dari kedua kalimat di atas, verba berprefiks *Ng-* yang dicetak tebal pada kalimat (1) merupakan verba transitif. Pernyataan ini dapat dibuktikan dengan kebutuhan akan objek, yaitu pronomina *mu*, di belakang predikat *nysul* (*nyusul*). Sebaliknya, verba berprefiks *Ng-* yang dicetak tebal pada kalimat (2) ialah verba intransitif. Pernyataan ini dapat dibuktikan dengan ketidakbutuhan akan objek di belakang predikat *nyusul* tersebut.

Prefiks *Ng-* bisa muncul sendiri atau bisa berkombinasi dengan afiks lain. Sebagian kata-kata berprefiks *Ng-* yang muncul pada data berdiri sendiri saja, tetapi sebagian lainnya merupakan kombinasi prefiks *Ng-* dengan sufiks *-in*.

Ada juga dua kata yang terbentuk dari gabungan prefiks *Ng-* dengan sufiks *-i*. Data ini menarik karena prefiks *Ng-* yang hanya lazim digunakan dalam ragam informal bisa digunakan bersama dalam satu kata dengan sufiks *-i* yang dianggap lazim dalam ragam formal. Dengan demikian, penulis menyimpulkan bahwa dalam ragam informal ada kebebasan untuk menggabungkan penggunaan afiks-afiks yang lazim dipakai dalam ragam formal dengan afiks-afiks yang lazim digunakan dalam ragam informal.

Kata-kata dengan prefiks *Ng-* saja ialah bentuk yang paling sering muncul, misalnya *ngomong*, *nyangka* dan *ngambek*. Dengan demikian, bentuk dasar dari verba-verba dalam kelompok ini merupakan morfem tunggal.

Bentuk berikutnya ialah verba-verba yang hanya berprefiks *Ng-* yang kemudian direduplikasi. Verba-verba dalam kelompok ini ialah *nanya2* (*nanya-nanya*), *ngobrol2* (*ngobrol-ngobrol*), *nyelonong2* (*nyelonong-nyelonong*) dan *muter2* (*mutar-mutar*). Proses reduplikasi dilakukan untuk mendapatkan makna 'perbuatan yang dilakukan berulang-ulang'.

Dari sejumlah kata yang hanya berprefiks *Ng-*, ternyata ada dua kata yang berstatus adjektiva, yaitu *nyolottt* (*nyolot*) dan *nyeSEL* (*nyesel*). Perhatikanlah dua kalimat berikut untuk pembuktiannya:

(3) si leo itu anaknya... ummm **nyolottt**..

(4) poKo' na nDa **nyeSEL** de kWanan ma aNthy

Kata *nyolott* dan *nyeSEL* pada kedua kalimat di atas tidak bersatus verba, melainkan berstatus adjektiva yang menempati fungsi predikat. Status adjektiva dapat dibuktikan dengan mendampingi kata *nyolottt* dan *nyeSEL* dengan kata *sangat* atau *lebih*.

Penulis berpendapat bahwa prefiks *Ng-* pada kedua kata itu tetap berfungsi membentuk verba. Namun, kedua verba tersebut kemudian mengalami transposisi menjadi adjektiva. Penulis menyimpulkan bahwa adjektiva berprefiks *Ng-* sejajar dengan adjektiva berprefiks *meng-* yang diungkapkan oleh Kridalaksana (1996:63).

Bentuk yang juga muncul ialah verba-verba berafiks gabungan *N--in*. Dalam kelompok ini, sufiks *-in* bergabung dahulu dengan bentuk dasar yang mula-mula sehingga membentuk verba. Kemudian, bentuk dasar bersufiks *-in* tersebut bergabung lagi dengan prefiks *Ng-* sehingga menjadi verba kembali. Verba-verba berafiks gabungan *Ng--in* misalnya *ngomongin*, *nemuin*, *ngikutin* dan *ngejekin*.

Selain berkelas kata verba, ada juga tiga kata berafiks gabungan *Ng--in* yang berkelas kata adjektiva. Perhatikanlah ketiga kalimat berikut sebagai contoh:

- (5) saakoe toe orangnja baik, kadang djahat dan soeka **nyebelin...**
- (6) kAdAng KAlO mARah **NyeReMiN**
- (7) Tapi yg **ngeselin** tu dya ini pinterrrrr

Kata *nyebelin* (*nyebalin*), *NyeReMiN* (*nyeramin*) dan *ngeselin* (*ngesalin*) dalam tiga kalimat di atas berstatus adjektiva, bukan verba.

Karena prefiks *Ng-* sejajar dengan prefiks *meng-*, dan sufiks *-in* juga sejajar dengan sufiks *-kan* dalam ragam formal, penulis menyimpulkan bahwa adjektiva-adjektiva berafiks gabungan *Ng--in* tersebut terbentuk karena mengalami transposisi dari kelas kata sebelumnya, yaitu verba. Jadi, prefiks *Ng-* pada adjektiva-adjektiva tersebut pada awalnya berfungsi membentuk verba. Dengan demikian, proses transposisi ini sejajar dengan transposisi verba berafiks gabungan *meng--kan* menjadi adjektiva.

Selain itu, ada juga kata berafiks gabungan *Ng--in* yang berkelas kata interogativa, yaitu *ngapain* yang muncul dua kali. Seperti kasus sebelumnya, penulis juga menganggap adjektiva berafiks gabungan *Ng--in* tersebut sebagai bentuk transposisi dari verba berafiks gabungan *Ng--in*. Dengan demikian, prefiks *Ng-* tetaplah berfungsi membentuk verba. Penulis menyimpulkan bahwa interogativa berafiks gabungan *Ng--in* sejajar dengan interogativa berprefiks *meng-* yang diungkapkan oleh Kridalaksana (1996:83).

Bentuk berikutnya yang juga muncul ialah verba berafiks gabungan *Ng--in* yang kemudian direduklasi. Contoh verba-verba dari kelompok ini ialah *nelpon2in* (nelepon-neleponin) dan *ngapa'in* (ngapa-ngapain). Proses reduklasi dilakukan untuk mendapatkan makna 'perbuatan yang dilakukan berulang-ulang.

Terakhir, ada juga kata-kata berprefiks *Ng-* yang memiliki bentuk dasar berupa verba bersufiks *-i*. Hanya ada dua kata dengan bentuk ini yang muncul pada data, yaitu *ngurusi* dan *ngangeni*. Kata *ngurusi* berstatus verba, tetapi *ngangeni* tidak. Perhatikanlah potongan kalimat dari data berikut ini:

(8) *jo kangen yhow kro aq.... huh,,dirikhuw ne emg **ngangeni!!***

Kata *ngangeni* dalam kalimat (8) diidentifikasi oleh penulis sebagai adjektiva karena menerangkan nomina *dirikhuw* (diriku). Selain itu, adjektiva *ngangeni* dapat didampingi oleh kata *sangat* atau *lebih*.

Setipe dengan kasus adjektiva berafiks gabungan *Ng--in*, penulis menyimpulkan bahwa adjektiva berafiks gabungan *Ng--i* tersebut terbentuk karena mengalami transposisi dari kelas kata sebelumnya, yaitu verba. Prefiks *Ng-* pada kata *ngangeni* tetaplah berfungsi membentuk verba, tetapi kemudian verba *ngangeni* secara utuh mengalami transposisi. Hal ini mungkin terjadi karena prefiks *Ng-* sejajar dengan prefiks *meng-* dan sufiks *-in* juga sejajar dengan sufiks *-i* dalam ragam formal. Dengan demikian, proses transposisi ini sejajar dengan transposisi verba berafiks gabungan *meng--kan* menjadi adjektiva.

Hal lainnya yang menarik untuk dibahas ialah bentuk dasar dari kata-kata berprefiks *Ng-*. Dari data yang terkumpul, sebagian bentuk dasar dari kata-kata berprefiks *Ng-* ialah kata dalam bahasa Indonesia. Namun, ditemukan juga

beberapa verba berprefiks *Ng-* yang memiliki bentuk dasar berupa kata asing. Ada tujuh kata yang muncul, yaitu *nge-freak*, *N9eFaNs* (*nge-fans*), *ngeband* (*nge-band*), *nge-date* dan *nge add* yang muncul dua kali.

Kata *add* merupakan kata yang memang digunakan sebagai perintah dalam situs Friendster, yaitu perintah untuk menambah teman. Dengan demikian, wajar saja bila kata *add* muncul pada data. Kata *freak*, *fans*, *band* dan *date* juga merupakan kosakata dari bahasa Inggris yang secara berturut-turut berarti ‘gila’, ‘penggemar’, ‘kelompok musik’ dan ‘kencan’. Ketika kata-kata tersebut digabung dengan prefiks *Ng-*, semuanya berubah menjadi verba, sesuai dengan fungsi prefiks *Ng-*, kemudian menjadi berarti ‘menggila’, ‘menggemari’, ‘membentuk kelompok musik’ dan ‘mengencani’.

Yang menarik adalah bahwa prefiks *Ng-* yang merupakan afiks dalam bahasa Indonesia ternyata sudah bisa diterapkan pada bentuk dasar dari bahasa asing, yang dalam hal ini adalah bahasa Inggris. Kemungkinan seperti ini tidak disinggung sama sekali dalam buku-buku tata bahasa yang penulis jadikan acuan. Ini menunjukkan bahwa prefiks *Ng-* bisa dipakai dengan bentuk dasar bahasa asing.

Daftar kata-kata berprefiks *Ng-* secara lengkap dapat dilihat dalam tabel berikut ini. Tipe adalah penulisan kata yang sebenarnya; fr adalah frekuensi kemunculan; token adalah variasi bentuk dari tipe yang benar-benar muncul pada data; dan kalimat adalah potongan dari sumber data di mana data diambil yang berfungsi memperlihatkan fungsi dari kata yang bersangkutan.

Tabel 3.1 Daftar Kata-kata Berprefiks *Ng-*

Tipe	Fr	Token	Kalimat
Verba Berprefiks <i>Ng-</i>			
ngomong	10	ngomong	kl ge ngomong kluar d cemprennya...
		ngomong	...tapi kalo udah ngomong ...
		ngomong	...kalo ngomong ama teacher-nya
		ngomong	kalo ngomong suka diutarakan dengan kata2x
		ngomong	...ga bisa ya ngomong ga pake GAS
		ngomong	...kalo ngomong suka muter2...
		ngomong	...kalo udah ngomong ...
		ngomong	Cape ngomong mulu

(sambungan)

		ngomong	...tp kl lg ngomong seriusss...
		ngomong	Tapi kalo elo dah ngomong ma gue...
ngomongin	2	ngomongin	...gara2 ngomongin gebetan masing2...
		ngomongin	...ade2nya ngomongin n ketawain 'aib'...
ngisi	8	ngisi	...gw dengan ikhlas ngisi testi lo...
		ngisi	...lw ngisi testy gw...
		ngisi	ga ada yang ngisi testinya
		N9isi	...Aq maU N9isi TesTinya mas Dewa deh...
		N9isi	...Aq maU N9isi TesTiNyAmas Dewa
		ngisi	ud de gw duluan aj ya yg ngisi
		ngisi	...yg pertama juga ngisi testy buat kamuuu
		ngisi	...dengan ngisi testi gw
nyusul	2	nyusul	...untuk tipsnya nanti nyusul
		nysul	...ku mau nysul mu main game
ngangis	1	nAnGis	...ketAWA baReng... nAnGis bareng...
narik	1	narik	...suka narik iket ramBut gUe
ngebangun	1	nGebaNguN	...Salah SatuYa untuk nGebaNguN gue
ngajak	3	ngajak	...kaya mo ngajak brantem deh...
		ngajak	temen2 loe ngajak mulu...
		ngajak	...gw mau ngajak lo makan
ngumpul	3	ngumpul	makanya kalo biasa lagi ngumpul ...
		ngumpul	...klo lagi ngumpul ...
		ngumpul	nyeeett kt hrs ngumpul lg...
manggil	2	manggil	...kalo manggil orang tereak2an...
		manggil	itu aku biasanya manggil dia
ngeluarin	1	ngeluarin	surya itu hobi ngeluarin benda2 menjijikan
ngupil	1	ngupil	seperti ngupil sembarangan
ngeludah	1	NgeLudah	NgeLudah dari lantai atas
nemuin	1	nemuin	mudah2an loe nemuin yang lebih baik
nyangka	1	nyangka	ga nyangka kita...
nge-freak	1	nge-freak	...fto fs lw yg nge-freak rame2
mangkal	1	mangkal	...doyan bgy mangkal di timezone...
nulis	6	nulis	makanya nulis testi tu yg bner...
		nulis	...yang nulis testi
		nulis	Baru mau nulis testi aja dah ketawa...
		nulis	ku pgn nulis byk bgt...
		nulis	gue ga mau ah nulis bagus2nya lo disini...
		nulis	wah yg nulis ki loro otak tenan
nelpon-nelponin	1	nelpon2in	... nelpon2in gue sering bgt...
nyari	2	nyari	...Cuma buat nyari info...

(sambungan)

		nyari	Pusingnya nyari judul skripsi
nanya	2	nanya	... nanya contoh...
		nanya2	juga sering nanya2 k mbak hay
ngerti	1	ngert	...biar lo ngert
nonton	4	ntn	kpn2 ntn friends brg...
		nonton	nonton maliq gratis
		nonton	nonton tokyo dift
		nntn	ska nntn bola tak
ngerasa	4	ngerasa	kadang2 gw ngerasa kalo...
		ngerasa	Gw kadang ngerasa klo lo tuh...
		ngerasa	ga tau d ku ngerasa aja...
		ngerasa	...tp aq ga ngerasa tue
nunggu	2	nunggu	...kalo lagi nunggu di kelas...
		NUNGGU	SiBUK NUNGGU WORLD CUP
ngobrol	8	ngobrol	Sherly adalah temen ngobrol gw...
		ngobrol	...gw blom ngobrol langsung...
		ngobrol	di ajak ngobrol enak
		ngobrol2	Btw,koq jadi malah ngobrol2 she
		ngobrol	...n temen ngobrol ...
		ngobrol2	...makan bareng+ ngobrol2 byk ma lo...
		ngobrol	enak diaajk ngobrol
		Ngobrol	tp pokoknya q tue Enak diajax Ngobrol ...
ngantarin	1	nganterin	...dia sebaik hati nganterin tman2nya...
ngedandanin	1	ngedandanin	...suka ngedandanin mobilnya
nahan	1	nahan	...tapi tengilnya itu ga nahan ...
ngajarin	1	ngajarin	dia sabar banget kalo ngajarin gw...
nge-fans	1	N9eFaNs	...yaN9 N9eFaNs ma Dia...
nemenin	1	NeMeNin	...yang AIWayS NeMeNin Dia
ngambek	6	ngambek	jangan ngambek nanti bedak/make up lu luntur lagi
		ngambek	jangan ngambek bos
		ngambek	echa itu lucu kalo lagi ngambek ...
		ngambek	...jdnya klo km ngambek ...
		ngambek	suka ngambek kalo di cuekin trus ditinggal
		ngambek	...kadang suka ngambek tanpa alasan
ngerayu	1	ngerayu	sebenarnya itu cuma ngerayu ...
ngegebok	1	nge gebok	katanya sih suka nge gebok orang
nyembah	1	nyembah	...dah nyembah gw 5x ya
ngeliat	1	ngeliat	...sejak gw ngeliat die pertama kali...
ngeles	1	ngeles	...padahal ga ngeles low
nge-band	1	ngeband	...temen ato partner ngeband ...

(sambungan)

nyambung	2	nyambung	cuma kadang nga nyambung ...
		nyambung	...krn bloom pernah nyambung
ngambil	1	ngambil	... ngambil privat d LIA
nengok	1	nengok	nah gitu dong nengok
ngelepas	1	ngelepas	...sneng ngelepas smua yang lalu-lalu
nyelonong	2	nyelonong	iya aku suka banget nyelonong aj k kamarnya...
		nyelonong2	...ga tau enak aja buat nyelonong2
ngikut	1	ngikuuuuut	...ada yang maw ngikuuuuut
ngikutin	1	ngikutin	...ato aku yang terlalu lambat ngikutin lajunya waktu ya...
nge-date	1	nge-date	wah klo nge-date ma die...
ngerawat	1	ngerawat	...u kudu ngerawat kesehatan u oc
ngegambar	1	ngegambar	desy tuh juga pinter bgt ngegambar
ngirim	4	nGiRim	...kLo gW nGiRim nEh tEsTi kLamaaN
		ngirim	... ngirim gambar2 animasi dunk
		ngirim	...rekor aku ngirim testimonial nih...
		ngirim	...sekali waktu ngirim testimonialnya...
nyampe	1	nYampe	kLo daH nYampe kaDang2 maMpiR...
ngasih	1	naGih	...JaNGan naGih uAng kaS...
nolongin	1	nolongin	...suka nolongin gw...
ngasih	3	ngasih	terus luthu apalagi kalo ngasih nasehat...
		ngasih	Janji ngasih testi akhirnya gw duluan yg ngasih
		ngasih	Janji ngasih testi akhirnya gw duluan yg ngasih
ngajak	1	ngajaknya	abis ngajaknya mendadak sii
ngerjain	1	ngerjain	...slalu pgn ngerjain kk' y
ngatain	1	ngatain	sering ngatain gue kaku...
ngalah	1	ngalah	...gak mao ngalah ...
ngalahin	1	ngalahin	baru busa sekarang2 ya ngalahin gue
nyusahin	1	nyusahin	gw ga' enak slalu nyusahin lo semua
nyebar	1	nyebar	nyebar poster coming soon
nge-sms-in	1	nge sms in	nge sms in gue kalo gratisan doank
neror	1	neror	drpd elo neror gue pake sms...
ngaku	2	ngakunya	the, itu ngakunya chinese killer...
		ngaku	brani2nya ngaku jadi suaminya...
mutar-mutar	1	muter2	...kalo ngomong suka muter2 ...
ngambil	1	ngambil	...kalo mesti ngambil keputusan
nyetir	1	nyetir	...tp gw masih bisa nyetir ...
nyesal	1	nyesel	nyesal d gw dulu mao jadi bini loe...
ngantar-jemput	1	nganter jemput	...untuk nganter jemput orang...
ngojek	1	ngojek	...mgkn sekalian ngojek kali ya
ngurusin	1	ngurusin	Tau d yg sibuk ngurusin 'fans'nya...

(sambungan)

nyapa	1	nyapa	kalo ketemu ga pernah nyapa
ngejekin	1	ngejekin	Udah gitu suka ngejekin gw...
nyasar	1	nyasar	...yang membawaku nyasar dan terdampar...
naksir	1	naksir	...ada yang naksir juga niyh
ngapa-ngapain	1	ngapa"in	lagii gaq sibuk ngapa"in
nraktir	1	nraktir	suka nraktir ...
nge-add	2	me nge-add	...cz dah me nge-add q
		nge add	kok banyak yg nge add
nyesuain	1	nyesuain	...aku harus nyesuain banget...
nunjukin	1	nunjukin	...untuk nunjukin kalo aku...
ngebalas	1	ngebales	...pokoknya harus ngebales testimonial...
ngguyu	1	ngguyu	Aku kok ngguyu wae yo
ngutang	1	ngutang	...jadi skarang mila ngutang 1 student...
ngurusi	1	ngurusi	byasha,,nie lhow ngurusi jumpa fans
nganggep	1	nganggep	smua orang2 cieh nganggep aq anak mama...
ngejelasin	1	ngejelasin	...yg ngejelasin tentang diri lo smua...
nyombong	1	nyombong	... nyombong dikit boleh lah
milih	1	milih	ga milih dech..hihi
nyolotin	1	nyolotin	sering bgt dah dulu nyolotin guru...
Adjektiva Berprefiks Ng- (Transposisi dari Verba)			
nyebalin	5	nyebelin	Iphe ini...nyebelin bgt...
		nyebelin	nuuuuuuuuuuu ituwh...ska nyebelin
		nyebelin	...kadang djahat dan soeka nyebelin...
		NyeBELin	...sAHaBat gw TeRsAYang Tapi NyeBELin...
		nyebelin	...nyebelin deh pknya...
nyeremin	1	NyeReMiN	kAdAng Kalo mARah NyeReMiN
ngeselin	1	ngeselin	Tapi yg ngeselin tu dya ini pinterrrrrr...
nyolot	1	nyolottt	si leo itu... nyolottt ...
nyesel	1	nyeSEL	...nDa nyeSEL de kWanan ma An
ngangeni	1	ngangeni	huh,,dirikhuw ne emg ngangeni
Interogativa Berprefiks Ng-			
ngapain	2	ngapain	gak lah ngapain juga gw marah ama lu...
		ngapain	ngapain sih?

3.2.1.2 Prefiks Di-

Prefiks *di-* merupakan bentuk prefiks yang paling banyak muncul pada urutan kedua, yaitu sebanyak 97 kali. Frekuensi kemunculan yang cukup besar ini menunjukkan bahwa prefiks *di-* sering digunakan dalam ragam informal, yang diwakili oleh tulisan-tulisan dalam situs pertemanan Friendster. Fakta ini menarik

karena prefiks *di-* yang merupakan salah satu afiks yang dikaitkan dengan ragam formal ternyata juga sering digunakan dalam ragam informal.

Semua kata berprefiks *di-* yang muncul pada data berkelas kata verba pasif. Hal ini sejajar dengan pendapat Keraf (1991:126) dan Chaer (2006:244) yang mengatakan bahwa prefiks *di-* berfungsi membentuk kata kerja pasif untuk verba transitif. Dengan demikian, prefiks *di-* merupakan lawan dari prefiks *meng-*, yang salah satu fungsinya ialah membentuk kata kerja aktif transitif. Pernyataan tersebut dapat dibuktikan melalui contoh data berikut:

(9) *Aku doain berhasil dalam pekerjaan, pelayanan dan dalam segala aspek kehidupan **diberkati** Tuhan.*

Potongan kalimat tersebut menunjukkan bahwa *diberkati* berfungsi sebagai verba pasif dan *Tuhan* sebagai pelaku, sedangkan subjeknya, yaitu orang yang diberkati, dilesapkan. Jika diubah menjadi kalimat aktif, maka kalimatnya menjadi ...*dan Tuhan **memberkati** (kamu) dalam segala aspek kehidupan.*

Hal lain yang menarik untuk dibahas dari prefiks *di-* adalah bentuk-bentuknya. Sebagian kata kerja pasif yang muncul berprefiks *di-* saja, tetapi sebagian lainnya merupakan kombinasi prefiks *di-* dengan sufiks *-kan*, *-i*, atau *-in*. Bentuk yang paling sering muncul ialah bentuk yang pertama, yaitu sebanyak 54 kali atau 55,7% dari semua kata berprefiks *di-* yang muncul.

Bentuk dasar dari verba-verba yang hanya berprefiks *di-* ini sebagian besar merupakan morfem tunggal, misalnya *ajak* pada *diajak*, *suruh* pada *disuruh* atau *anggap* pada *dianggap*. Selain itu, bentuk dasar yang berupa bentuk ulang pun muncul, seperti *diliat*” (dilihat-lihat), *diingat2* (diingat-ingat), *dibagi bagi* (dibagi-bagi) dan *diKejar2* (dikejar-kejar).

Selain morfem tunggal dan kata ulang yang menjadi bentuk dasar pada bentuk pertama, yang merupakan kata-kata dalam bahasa Indonesia, kata asing pun muncul pada data sebagai bentuk dasar dari verba pasif berprefiks *di-*. Ada tiga kata yang muncul, yaitu *diapprove*, *di approved* dan *di-add*. Kata *approve* dan *add* merupakan dua kata yang memang biasanya digunakan sebagai perintah dalam situs Friendster, yaitu perintah untuk menyetujui permintaan pertemanan

dan untuk menambah teman. Dengan demikian, wajar saja bila kedua kata tersebut muncul pada data.

Yang menarik adalah bahwa prefiks *di-* ternyata sudah bisa diterapkan pada bentuk dasar dari bahasa asing, yang dalam hal ini adalah bahasa Inggris. Kemungkinan seperti ini tidak disinggung sama sekali dalam buku-buku tata bahasa yang saya jadikan acuan. Ini menunjukkan bahwa prefiks *di-* bisa dipakai dengan bentuk dasar bahasa asing.

Bentuk verba pasif yang muncul terbanyak pada tingkat kedua ialah kombinasi prefiks *di-* dengan bentuk dasar yang bersufiks *-in*. Kata-kata berafiks *di--in* ini muncul 24 kali atau 24,7% dari seluruh bentukan berprefiks *di-* yang muncul. Bentuk dasar dari verba-verba berafiks gabungan *di--in* ini seluruhnya merupakan verba bersufiks *-in*, misalnya *manfaatin* pada *dimanfaatin*, *tanyain* pada *ditanyain* atau *ceritain* pada *diceritain*. Pembahasan lebih lanjut mengenai bentuk ini dapat dilihat pada pembahasan tentang sufiks *-in*.

Bentuk verba pasif lainnya yang muncul pada data ialah kombinasi prefiks *di-* dengan bentuk dasar yang bersufiks *-kan* dan *-i*. Verba pasif berafiks gabungan *di--kan* muncul 13 kali dan verba pasif berafiks gabungan *di--i* muncul 6 kali. Frekuensi kemunculan seperti ini menunjukkan bahwa verba pasif berafiks gabungan *di--in* lebih sering digunakan dalam ragam informal dibandingkan verba pasif berafiks gabungan *di--kan* dan *di--i* yang lazim digunakan dalam ragam formal.

Semua bentuk dasar dalam verba pasif dalam kelompok ini ialah verba bersufiks *-kan* atau *-i*, seperti *tinggalkan* dalam *ditinggalkan*, *pusingkan* dalam *dipusingkan*, *lewati* dalam *dilewati* atau *kasihani* dalam *dikasihani*. Pada data ditemukan verba pasif *di jukuki*, tetapi penulis tidak menemukan kata *jukuk* dalam KBBI. Dengan melihat konteks kalimatnya, yaitu *dan q sering di jukuki...Cowok metrosensual...alalah2 apa itu?!!*, penulis menyimpulkan bahwa kata *di jukuki* dalam kalimat tersebut maksudnya adalah *dijuluki*.

Penulis tidak dapat melihat kecenderungan kapan verba pasif berafiks *di--in* dan verba pasif berafiks *di--kan* atau *di--i* digunakan. Tampaknya, hal ini hanya tergantung pada selera yang bersifat manasuka atau kebiasaan dari tiap-tiap penulis. Pernyataan ini dapat dibuktikan dengan munculnya dua kata bermakna

sama, tetapi memiliki afiks yang berbeda. Perhatikanlah dua contoh kalimat berikut ini:

(10) Ni anak tu sporty abiz trus gampang **dimanfaatin**

(11) kalo diinget2, ga terimaaa gue winnnn..!! gue **dimanfaatkan...**

Dengan melihat kedua kalimat di atas, sulit untuk menentukan kapan verba pasif berafiks *di--in* atau *di--kan* digunakan karena keduanya sama-sama berada dalam konteks ragam informal.

Daftar verba-verba pasif berprefiks *di-* secara lengkap dapat dilihat dalam tabel berikut ini.

Tabel 3.2 Daftar Verba-verba Berprefiks *Di-*

Tipe	Fr	Token	Kalimat
diajak	9	diajak	...asik buat diajak curhat...
		diajak	...enak diajak gaul...
		di ajak	...enak di ajak bertemen
		diajak	Loren enak diajak buat apa ajah
		di ajak	...buat di ajak ngecengin orang
		di ajak	di ajak ngobrol enak
		dianjak	...enak kok dianjak temenan
		diaajk	enak diaajk ngobrol
		diajax	tp pokoknya q tue Enak diajax Ngobrol...
diajakin	3	diajakin	dia jg asiek diajakin blnj...
		di ajakin	...kalo ke jakarta di ajakin maen...
		diajakin	...buat diajakin curhat...
dipungkiri	1	dipUngKiri	dan ga bisa dipUngKiri ...
dipakai	1	dipaKai	...yang dipaKai Tuhan...
diminta	1	diminta	...die suka diminta ama anak2 nyanyi...
disebut	1	disebut	mangkanya disebut bang ganteng...
dikenal	2	d kenaL	...y9 lbh d kenaL ma Ank"...
		d knaL	...nYang lBh d knaL dEn9an sbutAn...
dikenalin	1	di kenalin	pertama kale gw ktemu neh anak di kenalin ma tmn gw
dibeliin	1	d bliin	...ntar d bliin hp bru
ditelepon	1	d tlp	Trus klo d tlp rame bgt
dilihat	1	diliat	...kalo diliat di photo...
dilihat-lihat	1	diliat"	klo diliat" rada keras kepala...
dimanfaatin	1	dimanfaatin	...trus gampang dimanfaatin ...
dimanfaatkan	1	dimanfaatkan	gue dimanfaatkan
dipandang	1	di pandang	"Ada 4 di pandang sebagai ibu"
dijauhkan	3	dijauhkan	Dijauhkan cahaya muka yang bersinar...
		dijauhkan	... dijauhkan dari kesehatan...
		dijauhkan	... Dijauhkan kedamaian dalam tidurnya...

(sambungan)

diberikan	2	diberikan	...Tidak diberikan santunan...
		diberikan	...Tidak diberikan berkah...
dianugerahkan	1	dianugerahkan	...akan dianugerahkan kepada...
diingat	1	DiiN93T	YaN9 PaLiN9 DiiN93T itu aDaLaH...
diingat-ingat	1	diinget2	...kloa diinget2 , ga terimaaa gue...
ditanyain	2	ditanyain	...apa2 ditanyain ...
		ditanyain	ditanyain tuh my team m karyawan futsal city
dikasih	2	dikasi	...kalo udah dikasi jawaban...
		di kasih	Aku & Ko An di kasih waktu ber-2
diceritain	1	diceritain	...hal2 ga penting en kecill bgt diceritain ...
dimakan	1	dimakan	...bukan buat dimakan tapi buat dipiara...
dipelihara	1	dipiara	...bukan buat dimakan tapi buat dipiara ...
dijawab	1	dijawab	Pasti bisa dijawab semuanya
dibilang	1	diblg	klo dia nga suka ya diblg nga suka...
dikira	3	dikira	...nanti dikira gokil loh
		dikira	... dikira g loe itu sombong...
		d kiRa	d kiRa nDaCh bOdo yaCh...
diselami	1	diselami	...ternyata..setelah diselami ...
didengerin	1	didengerin	...pasti bakalan didengerin
diungkapkan	1	di ungkapkan	sulit di ungkapkan dengan kata-kata
dipaksa	1	dipaksa	...gara2 dipaksa maen keyboard...
dijadiin	2	dijadiin	Pokoke buat dijadiin temen...
		di jadiin	LO tUh...enak di jadiin tmen
diceraiin	1	dicerein	Jangan mau dicerein sama mama bear
dikancingin	1	dikancingin	...jgn lupa dikancingin yah...
disangkain	1	disangkain	...tp ntar disangkain ga tau diri lagi
dibedain	1	dibedain	wah susah dibedain
disuruh	3	disuruh	...suka rendah hati klo disuruh maen...
		disuruh	...soalnya disuruh diawasin mamie...
		disuru	... disuru tampil lagi di depan...
dijodohkan	1	di jodohkan	Kalau dia tidak bisa di jodohkan denganku...
dilestarikan	1	diLesTariKan	...maKhluk yang pErLu diLesTariKan ...
dibahas	1	dibahas	...yang dibahas cuma masalah kuliah aja, yuks
diutarakan	1	diutarakan	kalo ngomong suka diutarakan dengan kata2x
dipikir	1	dipikir	...ga usah dipikir ...
dipikirin	1	dipikirin	GA usah dipikirin say
dibagi-bagi	1	dibagi bagi	kreatifasnya tuh dibagi bagi kek.. :p
dipuji	1	dipuji	...ga bisa dipuji dikit...
ditinggal	1	ditinggal	suka ngambek kalo di cuekin trus ditinggal
ditinggalkan	1	ditinggalkan	ditinggalkan pa meninggalkan
dicuekin	1	di cuekin	suka ngambek kalo di cuekin trus ditinggal
diduluin	1	diduluin	yaahh gw diduluin elu dehh...
diedit	1	d edit	kn bgs tuh,, dh d edit
dibela	1	dibela	...yg die rasa pantas buat dibela ...
direm	1	direm	...seperti kereta yg susah direm ... :D
diobral	2	di OBRAL	...ayo ayo di OBRAL di OBRAL
		di OBRAL	...ayo ayo di OBRAL di OBRAL
di-approved	2	diapprove	...request gw baru diapprove
		di approved	...tinggal di approved ya bo

(sambungan)

ditantangin	1	ditantangin	...ampe beton aja ditantangin
dibalas	1	dibales	Awaz klo ga dibales
diberkati	1	diberkati	...dalam segala aspek kehidupan diberkati Tuhan
diterima	1	diterima	semoga diterima ye...
disuka	1	disuka	...kalo ada yg ga disuka ...
dibantu	1	dibantu	gpp kalo mau dibantu
dijatuhin	1	dijatohin	...ntar gw dijatohin lg pas dah sampe atas
diramalin	1	diramalin	kayaknya beneran deh yg diramalin temanku
dipusingkan	1	dipusingkan	ga masuk daftar yg harus dipusingkan untuk saat ini
dijuluki	1	di jukuki	dan q sering di jukuki ...Cowok metroseksual...
diawasin	1	diawasin	...soalnya disuruh diawasin mamie...
dikatakan	1	dikatakan	...ato bisa dikatakan malu...
dikejar-kejar	1	diKejar2	... diKejar2 Ama PengGeMar
dilewati	1	dlewati	Masa2 puber ku dlewati d kota "Bandung"
ditulis	1	dtulis	...kalo dtulis bisa makan waktu...
ditulisin	1	dtulisin	Apa perlu dtulisin sifat2 baik n jeleknya...
di-add	1	di add	...tapi di add ajah y biar rame
dikasihani	1	dikasihani	...dan tidak dianggap aneh apalagi dikasihani
dianggap	1	dianggap	...dan tidak dianggap aneh apalagi dikasihani

3.2.1.3 Prefiks *Meng-*

Prefiks *meng-* merupakan bentuk prefiks yang paling banyak muncul pada urutan ketiga, yaitu sebanyak 96 kali. Frekuensi kemunculan yang cukup besar ini menunjukkan bahwa prefiks *meng-*, yang adalah salah satu afiks yang merupakan ciri ragam formal, cukup sering digunakan dalam ragam informal juga. Namun, frekuensi tersebut masih jauh di bawah frekuensi kemunculan prefiks *Ng-*, yang muncul 159 kali. Dengan demikian, penulis menyimpulkan prefiks *Ng-* jauh lebih sering digunakan dalam ragam informal dibandingkan dengan prefiks *meng-*.

Melalui identifikasi kelas dari kata-kata berprefiks *meng-*, penulis menemukan adanya tiga kelas kata, yaitu verba, adjektiva dan preposisi. Verba merupakan kelas kata yang paling mendominasi kata-kata berprefiks *meng-*, yaitu muncul 85 kali, sedangkan adjektiva berprefiks *meng-* hanya ada 4 pada data, dan preposisi berprefiks *meng-* hanya ada 1 dan muncul 7 kali.

Fungsi utama dari prefiks *meng-* ialah membentuk kata kerja, baik transitif maupun intransitif--hal ini diungkapkan oleh ketiga penulis pendapatnya dijadikan acuan dalam penelitian ini, yaitu Keraf (1991:125), Kridalaksana (1996:41--3) dan Chaer (2006:228). Dengan demikian, tidaklah mengherankan bila 88,5% dari kata-kata berprefiks *meng-* merupakan verba.

Dari 85 verba berprefiks *meng-* yang muncul, ada yang merupakan verba transitif, dan ada juga yang merupakan verba intransitif. Transitif atau tidaknya dapat dilihat dari kebutuhan verba yang menempati posisi predikat akan objek.

Perhatikanlah kalimat-kalimat berikut sebagai contoh:

(12) gue ga akan berhenti u/ **menghancurkan** hidup elo...

(13) Entah ada angin apa yang **membawaku** nyasar dan terdampar ke Gading...

(14) ...orang-orang malah melangkah pergi satu-satu **meninggalkan**

(15) Liat tuch muka gue!!**memerah** kayak tomat!!!

Kalimat (12), (13) dan (14) memiliki verba transitif sebagai predikatnya, yaitu *menghancurkan*, *membawa* dan *meninggalkan*. Objeknya dapat berupa nomina seperti dalam kalimat (12), yaitu *hidup elo*, bisa juga berupa pronomina seperti dalam kalimat (13), yaitu *ku*, serta bisa juga dilesapkan seperti pada kalimat (14). Sebaliknya, kalimat (15) merupakan verba intransitif karena ketidakbutuhan akan objek di belakang verba *memerah*.

Dari data yang terkumpul, ditemukan juga verba transitif berprefiks *meng-* yang diikuti preposisi sebelum objeknya. Perhatikanlah kalimat-kalimat berikut ini:

(16) jangan **menilai** dr tampang doank..

(17) ...tenyata g salah **menilai** sm makhluk yg satu ini.

Verba *menilai* dalam kalimat (16) dan (17) merupakan verba transitif karena sama-sama memerlukan objek. Dalam kalimat (16) objeknya dilesapkan; jika dimunculkan, misalnya *menjadi menilai aku*. Frase *dr tampang doank* (dari tampang doang) pada kalimat tersebut merupakan keterangan. Namun, dalam kalimat (17) objeknya tidaklah dilesapkan. Frase *sama mahluk yang satu ini* merupakan objek dari dari predikat *menilai*. Uniknya, objek ini didahului oleh preposisi *sama*, padahal dalam ragam formal objek tidak boleh didahului oleh preposisi.

Selain berkelas kata verba, sebagian kecil kata-kata berprefiks *meng-* juga berkelas kata preposisi. Hanya ada 7 kata berprefiks *meng-* yang berkelas kata preposisi. Hal ini berarti bahwa kemunculan preposisi berprefiks *meng-* sangatlah jarang, yaitu hanya sebanyak 7,3% saja.

Preposisi berprefiks *meng-* yang muncul ialah *menurut* yang muncul tujuh kali. Namun, dalam hal ini prefiks *meng-* tidaklah berfungsi sebagai pembentuk preposisi. Keraf (1991:126) menyatakan bahwa preposisi berprefiks *meng-* terjadi karena adanya transposisi. *Menurut* awalnya merupakan verba transitif, tetapi dalam perkembangannya *menurut* juga dapat berfungsi sebagai preposisi.

Di samping verba, Kridalaksana (1996:63) juga menyebutkan prefiks *meng-* sebagai pembentuk adjektiva, yang bertumpang tindih dengan verba. Contoh yang diberikannya ialah *merakyat* dalam kalimat *Menteri Fuad Hassan terkenal dengan sifatnya yang merakyat*. Namun, adjektiva berprefiks *meng-* yang dimaksudkan oleh Kridalaksana tidak muncul pada data.

Selain itu, Kridalaksana (1996:83) juga menyebutkan satu fungsi lagi dari prefiks *meng-*, yaitu sebagai pembentuk interogativa. Ia hanya menyebutkan *mengapa* sebagai contohnya. Namun, interogativa berprefiks *meng-* tidaklah muncul pada data.

Hal lain yang menarik untuk dibahas dari prefiks *meng-* adalah kombinasi kemunculannya. Sebagian kata-kata berprefiks *meng-* yang muncul berprefiks *meng-* saja, tetapi sebagian lainnya merupakan kombinasi prefiks *meng-* dengan sufiks *-kan* atau *-i*, dan satu kata merupakan kombinasi prefiks *meng-* dengan konfiks *per--kan*. Variasi ini sedikit berbeda dengan variasi yang dimiliki kata-kata berprefiks *di-* yang bisa juga muncul dengan sufiks *-in*. Dari fakta ini, penulis berasumsi bahwa dalam ragam informal prefiks *meng-* hampir tidak pernah dikombinasikan dengan sufiks *-in*. Asumsi ini sejajar dengan penemuan dalam penelitian Christina (2007:43) yang hanya menemukan satu kata berafiks gabungan *meng--in*.

Bentuk yang paling sering muncul ialah bentuk yang pertama, yaitu sebanyak 59 kali atau 61,5% dari semua kata berprefiks *meng-* yang muncul. Bentuk dasar dari kata-kata yang hanya berprefiks *meng-* ini sebagian besar merupakan morfem tunggal, baik morfem bebas maupun terikat. Kata-kata

berprefiks *meng-* yang memiliki bentuk dasar morfem tunggal bebas misalnya *menerima* dari bentuk dasar *terima* atau *mendaki* dari bentuk dasar *daki*, sedangkan yang memiliki bentuk dasar morfem tunggal terikat misalnya *menuju* dari bentuk dasar *tuju*.

Selain bentuk dasar berupa morfem tunggal, bentuk dasar yang lebih dari satu morfem juga muncul dalam kelompok pertama ini. Ada tiga kata berprefiks *meng-* yang muncul pada data, yang memiliki bentuk dasar gabungan kata, yaitu *memakan waktu*, *menarik diri* dan *membabi buta*. *Makan waktu*, *tarik diri* dan *babi buta* merupakan gabungan kata yang sudah bersatu dan membentuk suatu kesatuan arti tersendiri sehingga menjadi kata majemuk.

Selain bentuk dasar berupa morfem tunggal atau lebih dari satu morfem, kata asing atau serapan pun muncul pada data sebagai bentuk dasar dari kata-kata berprefiks *meng-*. Ada tiga kata yang muncul, yaitu *meminimalis* dan *me nge-add* (*menge-add*). Kata *minimalis* merupakan kata serapan dari bahasa Inggris, yaitu *minimal* yang berkelas kata adjektiva. Karena dibutuhkan sebagai verba yang berfungsi sebagai predikat dalam kalimatnya, kata *minimalis* pun digabungkan dengan prefiks *meng-* sehingga menjadi verba *meminimalis*.

Kata *add* juga bukan kosakata dalam bahasa Indonesia, tetapi merupakan kosakata dalam bahasa Inggris. Meskipun demikian, kata ini disandingkan dengan prefiks *meng-* yang merupakan prefiks dalam bahasa Indonesia, dan berubah menjadi verba.

Bahkan, yang lebih menarik lagi ialah penerapan aturan pengimbuhanannya pun mengikuti aturan yang sudah ada. Kata *add* merupakan kata bersuku kata satu. Dengan demikian, bila kata *add* dilekatkan pada prefiks *meng-*, verba yang terbentuk ialah *menge-add*, bukan **meng-add*. Pemakaian prefiks *meng-* seperti ini tidak disinggung sama sekali dalam buku-buku tata bahasa yang penulis jadikan acuan. Ini menunjukkan bahwa prefiks *meng-* bisa dipakai dengan bentuk dasar bahasa asing atau kata serapan.

Bentuk kata-kata berprefiks *meng-* lainnya yang muncul pada data ialah kombinasi prefiks *meng-* dengan bentuk dasar yang bersufiks *-kan* dan *-i*. Dengan demikian, yang terbentuk ialah verba karena bentuk dasar bersufiks *-kan* dan *-i* juga berkelas kata verba. Verba berafiks gabungan *meng--kan* muncul 23 kali, dan

verba berafiks gabungan *meng--i* muncul 14 kali. Contoh kata berafiks gabungan *meng--kan* dan *meng--i* yang muncul pada data misalnya *menghancurkan*, *melakukan*, *memiliki* dan *mewakili*. Sebagian besar verba berafiks gabungan *meng--kan* dan *meng--i* yang muncul merupakan verba transitif, kecuali *memperhatikan* dalam kalimat *sbg temen yang baik qt hrs saling memperhatikan*, yang berfungsi sebagai verba intransitif.

Akan tetapi, ada 4 kata berafiks gabungan *meng--kan* yang berstatus adjektiva, yaitu *menjijikan* (menjijikkan), *mengagumkan*, *membahayakan* dan *mmuaskan* (memuaskan). Keempat kata tersebut sangat mungkin berkelas kata verba transitif atau intransitif, tetapi pada data keempat kata berafiks gabungan *meng--kan* tersebut berkelas kata adjektiva. Hal ini dapat dibuktikan dari konteks kalimatnya, seperti berikut ini:

(18) surya itu hobi ngeluarin benda2 **menjijikan**...

(19) Tapi die orgnye kalem dan baik hati... Cakep and **mengagumkan**...

(20) tapi acong punya bisa yang **membahayakan**.....

(21) mdh2an qt brdua bs lewatin smstr ini dgn baik & dgn nilai2 yg **mmuaskan** yaa..

Titik-titik dalam keempat kalimat tersebut bukan merupakan pemenggalan, tetapi memang tertulis dalam sumber data. Dengan demikian, *menjijikan*, *mengagumkan*, *membahayakan* dan *mmuaskan* bukan merupakan verba transitif karena tidak diikuti oleh objek, dan bukan juga merupakan verba intransitif, tetapi merupakan adjektiva. Hal ini dapat dibuktikan dengan menambahkan kata *sangat* atau *lebih* di depan adjektiva-adjektiva tersebut.

Keempat adjektiva berafiks gabungan *meng--kan* yang diuraikan di atas ialah seperti yang dijelaskan oleh Keraf. Keraf (1991:125--6) menyebutkan bahwa verba berafiks gabungan *meng--kan* dapat mengalami transposisi menjadi adjektiva. Dengan demikian, seperti halnya preposisi berprefiks *meng-*, kelas kata adjektiva tidaklah terbentuk karena pengimbuhan prefiks *meng-*, tetapi karena terjadinya transposisi dari kelas kata verba.

Terakhir, ada satu data yang merupakan verba yang terbentuk dari prefiks *meng-* yang dilekatkan pada bentuk dasar berkonfiks *per--kan*, yaitu *memperlakukan*. Dalam kalimat *but g suka sama sifat loe yangmemperlakukan cwe sangat baik*, *memperlakukan* berfungsi sebagai verba transitif. Kemunculan kombinasi afiks *memper--kan* sebanyak 1 kali saja menunjukkan bahwa gabungan afiks ini hampir tidak pernah digunakan dalam ragam informal.

Daftar kata-kata berprefiks *meng-* secara lengkap dapat dilihat dalam tabel berikut ini.

Tabel 3.3 Daftar Kata-kata Berprefiks *Meng-*

Tipe	Fr	Token	Kalimat
Verba Berprefiks <i>Meng-</i>			
mengalami	1	mengalami	...dia yg skrg kurus bet prnh mengalami masa2 ndut loh
menerima	1	menerima	...selalu welcome menerima gw...
menghancurkan	1	menghancurkan	"gue ga akan berhenti u/ menghancurkan hidup elo..."
menambah	1	meNambaH	...kLo 9 ke baNdun9 meNambaH teMpat bWat meNginap...
menginap	1	meNginap	...kLo 9 ke baNdun9 meNambaH teMpat bWat meNginap ...
mengizinkan	1	mengizinkan	langit mengizinkan kita happy...
melakukan	1	melakukan	...tidak melakukan sholat...
mempunyai	1	mempunyai	Sekarang anda mempunyai 2 pilihan...
memiliki	3	memiliki	...en memiliki tulisan tangan...
		memiliki	...dia telah tidak memiliki jodoh...
		memiliki	...hal-hal yang memiliki tantangan
memaksa	1	memaksa	...kau memaksa jari2ku...
mengetikkan	1	mengetikkan	...utk mengetikkan serangkaian kata untukmu
menyiksa	1	menyiksa	liburan memang menyiksa kita
menyenangkan	1	menyenangkan	...dikau dapat menyenangkan mama bear
memperlakukan	1	memperlakukan	...sifat loe yang memperlakukan cwe...
menilai	2	menilai	...tenyata g salah menilai sm mahluk yg satu ini
		menilai	jangan menilai dr tampang doank...
memperhatikan	1	memperhatikan	...qt hrs saling memperhatikan ...
menuju	3	mnuju	...kita bisa sama2 mnuju jln yg benar
		menuju	detik2 trakhir menuju SP...
		menuju	tinggal 1 steps lagi menuju rencana besar niih
mengenalkan	1	mengenalkanku	...dia yang mengenalkanku pada tempat kursus...
menjadi	3	menjadi	Jika dia tetap menjadi jodoh orang lain...
		menjadi	Ia tumbuh menjadi cowok keren...

(sambungan)

		menjadi	bisa membuat suasana menjadi rame
menghadang	1	meNghadaNg	WALau baDai meNghadaNg ...
mendaki	1	meNdaki	...unTuk meNdaki dAn meNuRuni jalan...
menuruni	1	meNuRuni	...unTuk meNdaki dAn meNuRuni jalan...
menyebarkan	1	mEnyEbaR	tErnYata virus LOLA gW beRhaSiL mEnyEbaR
memerah	1	memerah	memerah kayak tomat
menyesal	1	menyesal	Bagus juga sech dari pada menyesal
mendadak	1	mendadak	abis ngajaknya mendadak sii
membuat	3	membuat	membuat hati ini terasa gelap
		membuat	bisa membuat suasana menjadi rame
		membuat	... membuat ku tertangkap...
membela	1	membela	...suka membela org...
memberi	1	memberi	...tp tidak memberi nafkah baik lahir maupun batin
memberikan	1	memberikan	...sangat dewasa dalam memberikan petuah...
mengakui	1	mengakuinya	...benci gw mengakuinya
membawa	1	membawaku	...yang membawaku nyasar dan terdampar...
mengalahkan	1	mengalahkan	...manah mungkin mengalahkan dia...
membanyol	1	mbanyol	...fotona mbanyol abizzz...
menge-add	1	me nge-add	...cz dah me nge-add q
memakan waktu	1	memakan waktu	...sudah memakan waktu ku cukup banyak lho...
membajak	1	mbajak	termasuk org yg mbajak pesawat kamuuu...
melarang	1	MelaRAng	gAK Da yng MelaRAng
menarik diri	1	menarik diri	...malah diriku yg menarik diri ...
menabung	3	menabung	Rajin menabung dan tidak sombong
		MENABUNG	GUWE ITU...RAJIN MENABUNG ...
		menabung	...rajin menabung ...
meyakinkan	1	meyakinkan	...atau bersusah payah meyakinkan orang
menolong	1	MENOLONG	GUWE ITU...SUKA MENOLONG ...
mengharuskan	2	mengharuskan	...yg mengharuskan q cuek...
		mengharuskan	...yang aq mengharuskan tidak cuek
menemukan	1	menemukan	...yang bisa menemukan eksperimen...
mementingkan	1	mementingkan	...dan mementingkan pelajaran...
mewakili	1	mewakili	... mewakili sidoarjo...
mengatasi	1	mengatasi	...bwat mengatasi Avian Influenza
mengoleksi	1	mengoleksi	suka mengoleksi barang2...
membagi	1	membagi	aq tidak bisa membagi waktu...
menyanyi	1	menyanyiii	yang pastii kuusnang menyanyiii
menulis	1	menuliss	suka menuliss

(sambungan)

memahami	1	memahami	...untuk memahami itu
menderita	1	meNdEriTa	...udah 10 taOn HiDup meNdEriTa
mengatur	1	mengatur	Uang mengatur segalanya...
melewati	1	melewati	Melewati umur 19 tahun dengan suka...
merasa	1	merasa	...baru benar-benar merasa hidup...
melangkah	1	melangkah	...orang-orang malah melangkah pergi...
meninggalkan	2	meninggalkan	...satu-satu meninggalkan
		meninggalkan	ditinggalkan pa meninggalkan
menyakiti	1	menyakiti	...tidak menyakiti orang lain...
meminimalis	1	meminimalis	Ayo kita meminimalis kesAlahan...
membunuh	2	membunuh	kenapa why membunuh kill
		membunuh	kenapa why membunuh kill
menggila	1	menggila	semester menggila
membabi buta	1	membabi buta	semester... membabi buta
menunaikan	2	menunaikan	Selamat menunaikan Ibadah Puasa...
		Menunaikan	Se lamat Menunaikan Ibadah puasa :-)
mencintai	2	mencintai	...bagaimana mencintai seseorang...
		mencintai	...untuk mencintai ...
mencari	1	mencari	...bukan untuk mencari seseorang...
melihat	1	melihat	...mari kita benarkan cara kita melihat dan mendengar
mendengar	1	mendengar	...mari kita benarkan cara kita melihat dan mendengar
melengking	1	melengking	suaranya jg melengking lhoo
Adjektiva Berprefiks Meng- (Transposisi dari Verba)			
menjijikkan	1	menjijikkan	surya itu hobi ngeluarin benda2 menjijikkan
mengagumkan	1	mengagumkan	Cakep dan mengagumkan
membahayakan	1	membahayakan	...tapi acong punya bisa yang membahayakan
memuaskan	1	mmuaskan	...dgn nilai2 yg mmuaskan yaa..
Preposisi Berprefiks Meng- (Transposisi dari Verba)			
menurut	7	menurut	...tp klo menurut gw mah kya tikus got...
		menurut	MENURut gW eNyon iTu miRip...
		menurut	...riri ini menurut gw sich calon cum laude cie
		menurut	Kalo meiri menurut orangnya sejauh ini bae...
		mnurut	mnurut gw...
		mnrt	n mnrt g juga d orgnya setia
		menurut	Au ah, menurut lo gimana

3.2.1.4 Prefiks *Ber-*

Prefiks *ber-* merupakan bentuk prefiks yang paling banyak muncul pada urutan keempat, yaitu sebanyak 72 kali. Frekuensi kemunculan yang cukup besar ini menunjukkan bahwa prefiks *ber-* cukup sering digunakan dalam ragam informal. Fakta ini menarik karena prefiks *ber-* yang merupakan salah satu afiks yang dikaitkan dengan ragam formal ternyata juga cukup sering digunakan dalam ragam informal.

Melalui identifikasi kelas dari kata-kata berprefiks *ber-*, penulis menemukan adanya tiga kelas kata, yaitu verba, numeralia dan konjungsi. Verba merupakan kelas kata yang paling mendominasi kata-kata berprefiks *ber-*, yaitu muncul 66 kali, sedangkan numeralia berprefiks *ber-* hanya muncul 4 kali, dan konjungsi berprefiks *ber-* muncul 2 kali saja.

Fungsi utama prefiks *ber-* ialah membentuk verba intransitif--hal ini diungkapkan oleh ketiga penulis pendapatnya dijadikan acuan dalam penelitian ini, yaitu Keraf (1991:123), Kridalaksana (1996:44--7) dan Chaer (2006:210). Dengan demikian, tidaklah mengherankan bila 91,7% dari kata-kata berprefiks *ber-* merupakan verba. Verba-verba berprefiks *ber-* yang ditemukan pada data misalnya *bergabung*, *belajar* atau *bersua*.

Bentuk dasar dari verba-verba berprefiks *ber-* pada data ada yang berbentuk morfem tunggal bebas, morfem tunggal terikat, kata majemuk dan bentuk ulang atau reduplikasi. Contoh verba berprefiks *ber-* dengan bentuk dasar morfem tunggal bebas misalnya *bersyukur* dan *bertemen* (berteman) dari bentuk dasar *syukur* dan *temen*. Sebaliknya, contoh verba berprefiks *ber-* dengan bentuk dasar morfem tunggal terikat misalnya *bertandang* dan *brantem* (berantem) dari bentuk dasar *tandang* dan *antem*. Pada data juga muncul dua verba berprefiks *ber-* dengan bentuk dasar kata majemuk, yaitu *bercampur aduk* dan *bersusah payah*. Jenis bentuk dasar terakhir dari verba berprefiks *ber-* yang muncul pada data ialah reduplikasi, seperti dalam *berpesan-pesanlah* dan *beruba*” (berubah-ubah). Dengan demikian, dari data yang terkumpul, tidak ditemukan kata berprefiks *ber-* yang memiliki bentuk dasar berupa kosakata asing atau serapan.

Sebagian kecil kata-kata berprefiks *ber-* lainnya berkelas kata numeralia. Hal ini sejalan dengan pendapat Kridalaksana (1996:82) yang juga menyebutkan

fungsi prefiks *ber-* sebagai pembentuk numeralia. Pada data numeralia berprefiks *ber-* yang muncul ialah *ber3* (bertiga), *ber-2*, *brdua* (berdua) dan *ber berapa* (berberapa).

Bentuk-bentuk dasar dari numeralia berprefiks *ber-* pada data ialah numeralia juga, yaitu *dua* dan *tiga* serta interogativa *berapa*. Kridalaksana (1996:82) hanya menyebutkan numeralia sebagai bentuk dasar dari numeralia berprefiks *ber-*. Namun, dari data yang terkumpul, muncul juga numeralia berprefiks *ber-* yang memiliki bentuk dasar berupa interogativa. Perhatikanlah kalimat berikut ini:

(22) Waktu itu ada kita **ber berapa** orang doank ya?,

Dalam kalimat tersebut, interogativa *berapa* merupakan bentuk dasar dari nomina *ber berapa*.

Pada data ditemukan juga konjungsi berprefiks *ber-*, yaitu *bhubung* (berhubung) yang muncul dua kali. Dari ketiga buku tata bahasa yang dijadikan acuan, sama sekali tidak disebutkan konjungsi berprefiks *ber-* atau fungsi prefiks *ber-* sebagai pembentuk konjungsi.

Kata *bhubung* ditemukan dalam dua kalimat berikut ini:

(23) so, bahasa n logatnya tuh bercampur aduk gt.mulai dr bhs ibu kota, batako,Jawa, n Papua.**bhubung** tmn2e org Papua.

(24) tp **bhubung** no.telp lo ilang, yasud

Penulis mengidentifikasi kedua kata *bhubung* dalam kalimat-kalimat di atas sebagai konjungsi. Pendapat ini sejajar dengan salah satu makna *berhubung* dalam KBBI, yaitu konjungsi yang bermakna ‘karena’. Pemakaian *berhubung* sebagai konjungsi hanya lazim dalam ragam informal.

Menurut penulis, prefiks *ber-* dalam kata *berhubung* tidaklah berfungsi sebagai pembentuk konjungsi. Penulis berasumsi bahwa terjadi transposisi dari verba *berhubung*, yang bermakna ‘bersambung’, ‘berangkai’ atau ‘memiliki

hubungan’, ke kelas kata konjungsi. Konjungsi *karena* juga mengandung makna ‘memiliki hubungan (dengan akibat yang disebutkan)’.

Kridalaksana (1996:63) juga menyebutkan satu fungsi lagi dari prefiks *ber-*, yaitu sebagai pembentuk adjektiva. Ia juga menambahkan bahwa adjektiva berprefiks *ber-* bertumpang tindih dengan verba. Namun, adjektiva berprefiks *ber-* tidaklah muncul pada data.

Hampir semua atau sebanyak 98,6% kata-kata berprefiks *ber-* tidaklah bergabung dengan afiks lainnya. Prefiks *ber-* cenderung berdiri sendiri. Hanya ada satu kata berprefiks *ber-* yang juga bergabung dengan afiks lain, yaitu sufiks *-nya*. Kata yang dimaksud ialah *berentinya* (berhentinya) dalam kalimat *Tapi kalo elo dah ngomong ma gue, pasti susah berentinya...* Dalam kalimat tersebut sufiks *-nya* ditambahkan pada bentuk dasar *berenti* untuk membuatnya menjadi nomina. Dengan demikian, pada dasarnya prefiks *ber-* memang tidak terlalu berpotensi untuk bergabung dengan afiks lainnya.

Daftar kata-kata berprefiks *ber-* secara lengkap dapat dilihat dalam tabel berikut ini.

Tabel 3.4 Daftar Kata-kata Berprefiks *Ber-*

Type	Fr	Token	Kalimat
Verba Berprefiks <i>Ber-</i>			
bercanda	13	becanda	becanda loh
		bcanda	he..he.. bcanda ..
		bcnda	Hahaaha.. bcnda
		becanda	.. becanda ta...
		becanda	becanda deng he3x
		beca	banyakan beca
		becanda	hehehe becanda
		becanda	Ga deh becanda ...
		b'canda	huahahahaha b'canda
		becanda	Hehehe becanda lagi denk
		bcanda	:P bcanda
		becanda	...diajakin curhat, becanda ...
		bcanda	...hehehe, bcanda deng
bergabung	1	bergabung	selamat bergabung n gw dengan ikhlas ngisi testi lo...
bertandang	1	bertandang	...klo gw bertandang ke rumahnya...
berdiri	1	b'diRi	...tapi guE ga Mau duDuk n b'diRi ..
bersyukur	1	bersyukur	gue bersyukur pUnyA sodara kaYa elo...
berdoa	1	berdoa	gue Mo teRus berdoa u/ elo
berhenti	3	berhenti	"gue ga akan berhenti u/ menghancurkan hidup elo..."
		berenti	...truz klo ketawa tu kencenk en g abs berenti

(sambungan)

		berentinya	...pasti susah berentinya
berantem	3	brantem	...kaya mo ngajak brantem deh...
		brantem	...walaupun sering brantem
		berantem	seumur2 g pernah berantem ampe pukul2an ama temen...
berkoar	1	bekoar	...klo lagi bekoar kaya pake toa aje deh
berteman	2	bertemen	...enak di ajak bertemen
		bertemen	Pastinya dia rame tuk bertemen
berubah	2	brubah	...da banyak brubah to
		beruba"	...gaya ketawa-ny die suka beruba" gayany...
berlanjut	1	berlanjut	...tapi nasib jlek loe masi berlanjut ...
bersabda	1	bersabda	Nabi Muhammad S.A.W bersabda ...
berbicara	1	BERBICARA	...sedikit BERBICARA
berpesan-pesan	1	berpesan-pesanlah	Berpesan-pesanlah kepada kebenaran...
bersinar	1	bersinar	Dijauhkan cahaya muka yang bersinar ...
berbaik hati	1	berbaik hati	...dia berbaik hati nganterin tman2nya...
berarti	2	berarti	... berarti tukang Boong hahaha
		brarti	brarti aku tinggal tnggu lamaran...
berjodoh	2	berjodoh	Jika dia tidak berjodoh denganku...
		berjodoh	...biarinkan dia tidak berjodoh sama seperti diriku
berhasil	3	beRhaSiL	tErnYata virus LOLA gW beRhaSiL mEnyEbaR
		berhasil	semoga aku di bridging ini bisa berhasil
		berhasil	Aku doain berhasil dalam pekerjaan...
bercampur aduk	1	bercampur aduk	...n logatnya tuh bercampur aduk gt
bersabar	1	bersabar	jadi bersabar aja denger curhatan...
berlalu	3	berlalu	gpplah yang udah berlalu biarkanlah berlalu...
		berlalu	gpplah yang udah berlalu biarkanlah berlalu ...
		berlalu	...betapa cepatnya waktu berlalu ...
bergaya	1	begaya	ga usah banyakan begaya yaa...
berbakat	1	berbakat	... berbakat jadi leader.. :D
berguna	1	BERGUNA	... BERGUNA BAGI NUSA...
berbakti	1	BERBAKTI	... BERBAKTI PADA KE2 ORNG TUA
bersua	1	bersua	lama tak bersua
belajar	2	belajar	...atau belajar di luar negri...
		belajar	...tetapi untuk belajar ...
berbau	1	berbau	gw juga suka yang berbau keras2...
bermakna	1	Bmakna	...Serpihan Yang Bisa Jd Bmakna ...
berisiko	1	Bresiko	...Tuk Apa Qta Bresiko
berniat	1	berNiat	Cewe Jail yang sbenarnya berNiat baik
berpikiran	1	berpikiran	...karena aku gak berpikiran Uang
bertipe	1	bertipe	aku bukan org bertipe materialis...
bersusah payah	1	bersusah payah	...atau bersusah payah meyakinkan orang
berbau	1	berbau	...jd aq g berani ikt2an ekstrakulikuler yang berbau beladiri...
bergaul	1	bergauil	senank bergauil
bersenandung	1	bersnandunk	snang bersnandunk
bersama	1	bersama	senang bersama tman"kuu
bertahan	1	bertahan	...untuk terus bertahan hidup...
Numeralia Berprefiks Ber-			
bertiga	1	ber3	di antara ber3 ...
berdua	2	ber-2	...di kasih waktu ber-2

(sambungan)

		brdua	...mdh2an qt brdua bs lewatin smstr ini dgn baik...
berberapa	1	ber berapa	...kita ber berapa orang doank ya?
Konjungsi Berprefiks Ber- (Transposisi dari Verba)			
berhubung	2	bhubung	bhubung tmn2e org Papua
		bhubung	tp bhubung no. telp lo ilang, yasud

3.2.1.5 Prefiks Se-

Prefiks *se-* merupakan bentuk prefiks yang paling banyak muncul pada urutan kelima, yaitu sebanyak 51 kali. Dari angka frekuensi ini, kata-kata berprefiks *se-* terpecah lagi ke dalam beberapa kelompok kata, yaitu nomina, adverbial, konjungsi, preposisi, adjektiva dan numeralia. Dengan demikian, prefiks *se-* termasuk salah satu afiks yang paling banyak memiliki kelas kata.

Nomina merupakan kelas kata yang paling mendominasi kata-kata berprefiks *se-*, yaitu muncul 21 kali. Kemudian, adverbial muncul 9 kali. Sedikit berbeda dari adverbial, konjungsi dan preposisi berprefiks *se-* masing-masing muncul 8 kali pada data, sedangkan numeralia dan adjektiva berprefiks *se-* secara berturut-turut hanya muncul 3 dan 2 kali.

Kridalaksana (1996:71) menyebut prefiks *se-* sebagai salah satu afiks yang membentuk nomina jika dilekatkan pada bentuk dasar yang juga merupakan nomina. Namun, Keraf (1991:132) menyatakan bahwa kata-kata yang mendapat prefiks *se-* tidak mengalami perubahan leksikal. Dengan demikian, kedua pendapat tersebut sesungguhnya sejajar karena *se-* sebagai pembentuk nomina oleh Kridalaksana memang diimbuhkan pada bentuk dasar yang sudah merupakan nomina.

Semua 21 nomina berprefiks *se-* yang muncul pada data memang memiliki bentuk dasar berupa nomina juga, misalnya *taon* pada *setaon* (setahun), *rangkaian* pada *serangkain* atau *minggu* pada *seminggu*. Bentuk dasar *taon* (tahun), *rangkaian* dan *minggu* sudah merupakan nomina sebelum dilekati prefiks *se-*. Nomina-nomina berprefiks *se-* termasuk jenis nomina penggolong.

Chaer (2006:263) berpendapat bahwa prefiks *se-* berfungsi membentuk kata keterangan atau adverbial. Sedikit berbeda, Keraf (1991:133) juga menyinggung adanya adverbial yang berprefiks *se-*. Namun, menurut Keraf, adverbial tersebut terbentuk dari kata-kata berkelas kata lain yang lambat laun

kehilangan arti katanya sehingga bentuk tersebut terpadu mesra dan terjadi transposisi ke kelas kata adverbial. Kedua pendapat di atas relevan pada data.

Dari data yang terkumpul, ditemukan adverbial *sekitar*, *semakin* dan *sekilas*. Ketiga adverbial tersebut kini telah dianggap layaknya satu kata, padahal sebenarnya terbentuk dari prefiks *se-* yang dilekatkan pada bentuk dasar *kitar* (verba), *makin* (adverbial) dan *kilas* (nomina). Dalam kasus ini pendapat Keraflah yang relevan.

Sebaliknya, pendapat Chaer juga relevan pada kelima adverbial lainnya yang muncul pada data. Adverbial-adverbial yang dimaksud ialah *setengah2* (setengah-setengah) yang muncul dua kali, *slangitttt* (selangit), *seumur2* (seumur-umur) dan *se-jawa timur* (se-Jawa Timur). Keempat adverbial tersebut belum lazim dianggap sebagai satu kata yang tidak bisa dipisahkan, tetapi seiring berjalannya waktu bisa saja anggapan itu berlaku. Keempat adverbial tersebut terbentuk dari prefiks *se-* yang dilekatkan pada bentuk dasar nomina, yaitu *tengah*, *langitttt*, *umur* dan *jawa timur* sebagai nama tempat.

Selanjutnya, Chaer (2006:264) juga menyebutkan fungsi prefiks *se-* sebagai pembentuk kata penghubung atau konjungsi. Namun, Keraf (1991:133) tidak menyatakan bahwa konjungsi terjadi karena pengimbuhan prefiks *se-*, tetapi karena terjadi transposisi dari kelas kata kata lain yang telah dianggap sebagai satu kesatuan kata. Pada data ada empat konjungsi yang muncul delapan kali, yaitu *sblum* (sebelum), *setelah*, *selama* dan *sejauh (ini)*. Tiap-tiap konjungsi tersebut telah dianggap sebagai satu kata yang tidak dapat dipisahkan, bukan sebagai konjungsi yang terbentuk karena prefiks *se-*. Dengan demikian, pendapat Keraflah yang relevan dalam kasus ini.

Pendapat yang sama dari Keraf juga berlaku untuk menjelaskan preposisi berprefiks *se-* yang muncul pada data. Keenam preposisi berprefiks *se-* yang muncul pada data, yaitu *sebagai*, *selama*, *sebelah*, *sesudah*, *sebelum* dan *SmaSA*, telah dianggap sebagai satu kata yang tidak dapat dipisahkan. Dengan demikian, prefiks *se-* dalam kata-kata tersebut tidaklah berfungsi sebagai pembentuk preposisi. Akan tetapi, preposisi terjadi karena adanya transposisi.

Kata *selama* dan *sebelum* muncul sebagai konjungsi maupun preposisi pada data. Perhatikanlah kalimat-kalimat berikut untuk lebih jelasnya:

- (25) Tmn smsan gw dlu **sblum** hp na ilang....^^
- (26) n u juga harus optimis **sblum** dpt hasil yg sesungguhnya..
- (27) yang jelas SuRya itu sLalu ceria... **selama** dy ga inget kejadian tanggal 7 february...
- (28) dia iNi cOwo gue!!!...sesudah aBang...n...**sebelum** acel,Edu n maRson...
- (29) n pertahanin apa yg uda u lakuin **selama** ini..
- (30) ...abis kalo liat si Terjonk ni jadi inget kenangan kita bersama **selama** beberapa bulan...

Kata *sblum* dan *selama* dalam kalimat (25), (26) dan (27) merupakan konjungsi karena menghubungkan klausa, sedangkan *sebelum* dan *selama* dalam kalimat (28), (29) dan (30) merupakan preposisi karena hanya menghubungkan kata atau frase.

Penulis tidak dapat menjelaskan kelas kata mana yang terbentuk lebih dahulu, konjungsi atau preposisi. Jika konjungsi dahulu yang terbentuk, preposisi berprefiks *se-* merupakan transposisi dari konjungsi berprefiks *se-*. Sebaliknya, jika preposisi dahulu yang terbentuk, konjungsi berprefiks *se-* merupakan transposisi dari preposisi berprefiks *se-*. Kasus ini sulit dijelaskan karena sepanjang pengetahuan penulis, *sebelum* dan *selama* telah dianggap sebagai sebagai satu kesatuan kata yang bisa berfungsi sebagai konjungsi maupun preposisi.

Selain itu, Kridalaksana (1996:61) juga berpendapat bahwa prefiks *se-* juga berfungsi membentuk adjektiva bila dilekatkan pada bentuk dasar yang memang berkelas kata adjektiva. Dengan demikian, pendapat ini juga masih sejajar dengan pendapat Keraf mengenai fungsi prefiks *se-*. Hanya ada dua adjektiva berprefiks *se-* yang muncul pada data, dan keduanya memiliki bentuk dasar berupa adjektiva pula. Kedua kata tersebut ialah *segila* dan *sesuram* dengan bentuk dasar *gila* dan *suram*.

Selain kelima kelas kata yang telah diuraikan di atas, pada data juga ditemukan numeralia berprefiks *se-*, yaitu *setiap* yang muncul tiga kali. Tidak ada ahli yang menyebutkan fungsi prefiks *se-* sebagai pembentuk numeralia. Sepanjang pengetahuan penulis, kata *setiap* telah dianggap sebagai satu kata yang

tidak bisa dipisahkan saat ini. Dengan demikian, penulis menyimpulkan bahwa numeralia *setiap* terjadi bukan karena pengimbuhan prefiks *se-*, tetapi karena terjadi transposisi dari kelas kata sebelumnya, yang penulis tidak ketahui.

Sebagian besar kata-kata berprefiks *se-* yang muncul berprefiks *se-* saja, dan tidak bergabung dengan prefiks lain. Bentuk yang pertama ini memiliki bentuk dasar berupa morfem tunggal, misalnya *jalan* pada *sejalan*, *ijin* pada *seijin* (*seizin*) dan *gudang* pada *segudang*.

Namun, sebagian kata lainnya merupakan kombinasi dari prefiks *se-* dengan afiks-afiks lainnya, yaitu sufiks *-an*, konfiks *per--an* dan prefiks *se-* juga. Sebagai contoh, pada data yang terkumpul ditemukan kata-kata *serangkaian*, *seperjuangan* dan *seseorang*. Dengan demikian, bentuk dasar dari ketiga kata tersebut merupakan bentuk dasar yang memiliki lebih dari satu morfem.

Pada data yang terkumpul, juga ada kata-kata berprefiks *se-* yang memiliki bentuk dasar berupa reduplikasi, misalnya *seumur2* (*seumur-umur*). Namun, ada pula kata yang telah lebih dahulu diimbuhi dengan prefiks *se-*, kemudian dijadikan bentuk ulang, misalnya *setengah2* (*setengah-setengah*). Bentuk yang terakhir ialah kata yang telah lebih dahulu diimbuhi dengan prefiks *se-*, kemudian ditambahkan lagi dengan prefiks *ke-* untuk menjadikannya numeralia, yaitu *kese kian*.

Semua bentuk dasar dari kata-kata berprefiks *se-* yang muncul pada data ialah kosakata dalam bahasa Indonesia. Dengan demikian, dari data yang terkumpul, tidak ditemukan kata berprefiks *se-* yang memiliki bentuk dasar berupa kosakata asing atau serapan.

Daftar kata-kata berprefiks *se-* secara lengkap dapat dilihat dalam tabel berikut ini.

Tabel 3.5 Daftar Kata-kata Berprefiks *Se-*

Tipe	Fr	Token	Kalimat
Nomina Berprefiks <i>Se-</i>			
sekerja	1	seKerja	...TerleBih punya rEkaN seKerja kaYa elo...
sejalan	1	sejalan	Btw gw bisa sejalan seh ma ni anak
setahun	1	setaon	dulu setaon yang lalu...
sejumlah	1	sejumlah	Forward buletin ini ke sejumlah orang...
sekian	2	kese kian	...nyari info gebetan lo yg ke sekian
		skian	skian dulu,isi isi testi gw ya =)

(sambungan)

serangkaian	1	serangkaian	...untuk mengetikkan serangkaian kata untukmu
seijin	1	seijin	pake2 nama gue tanpa seijin gue neh
seperjuangan	3	seperjuangan	temen seperjuangan dea
		sPerjuaNgan	KadaNg2 tEmen sPerjuaNgan gW iNi...
		seperjuangan	temen seperjuangan juga...
sejenis	1	sejenis	... sejenis LDK waktu SMU...
sebuah	2	Sbuah	... Sbuah Serpihan Yang Bisa Jd Bmakna...
		sebuah	... sebuah pulau kecil d ujung Sumatra...
segudang	1	segudang	...sdikit sifat baik dan segudang sifat "Jeleknya"...
sesuatu	1	sesuatu	...demi sesuatu yang saya percaya...
seorang	2	seseorang	..mencari seseorang yang sempurna...
		seseorang	..bagaimana mencintai seseorang yang ga sempurna...
seseorang	2	seseorang	...mencari seseorang yang sempurna...
		seseorang	...bagaimana mencintai seseorang yang ga sempurna...
seminggu	1	seminggu	seminggu jg cukup
Adverbia Berprefiks Se-			
selangit	1	slangitttt	...guantengnya slangitttt ...
setengah-setengah	2	setengah2	...jgn lupa dikancingin yah yan jagn setengah2 ...
		setengah2	kmaren ga tau ni.. setengah2 bantuinnya...
seumur-umur	1	seumur2	seumur2 g pernah berantem...
se-Jawa Timur	1	se-jawa timur	alhamdulillah prestasiq dah ampe se-jawa timur
Adverbia Berprefiks Se- (Transposisi)			
sekitar	1	sekitar	...koleksi peddenya ada sekitar 1000 gudangan...
semakin	1	semakin	...di kota kembang yang semakin panas
sekilas	2	sekilas	...gw pernah liat sekilas gelap lage
		sekilas	Sekilas tampak biasa
Konjungsi Berprefiks Se- (Transposisi)			
sebelum	2	sblum	sblum hp na ilang...
		sblum	...harus optimis sblum dpt hasil yg sesungguhnya
setelah	3	setlah	setlah itu kita sempet lost contact...
		setelah	setelah kau memaksa jari2ku yang lentik ini...
		setelah	... setelah diselami...
selama	1	selama	selama dy ga inget kejadian...
sejauh	2	sejauh	... sejauh yang gw kenal...
		sejauh	... sejauh ini bae...
Preposisi Berprefiks Se- (Transposisi)			
sebagai	2	seba9ai	SeBa9ai temen Yan9 Baik...
		sebagai	Ada 4 di pandang sebagai ibu...
selama	2	selama	...kenangan kita bersama selama beberapa bulan...
		selama	n pertahanin apa yg uda u lakuin selama ini
sebelah	1	sebelah	temen sebelah gw yang setia...
sesudah	1	sesudah	... sesudah aBang...
sebelum	1	sebelum	... sebelum acel...
semasa	1	SMaSA	Uwi itu or9NyA SMaSA smp ITU...
Numeralia Berprefiks Se- (Transposisi)			
setiap	3	setiap	...dianugrahkan kepada setiap orang...
		setiap	... setiap foto yg ada dianya...
		setiap	...untuk temani setiap hariku

(sambungan)

Adjektiva Berprefiks <i>Se-</i>			
segila	1	segila	cuma ga segila agita...
sesuram	1	sesuram	masa depanku sesuram kabut...

3.2.1.6 Prefiks *Ter-*

Prefiks *ter-*, yang juga merupakan salah satu afiks yang dikaitkan dengan ragam formal, juga muncul dalam data dan memiliki frekuensi kemunculan terbanyak pada urutan keenam, yaitu muncul 46 kali. Dari frekuensi kemunculan yang tidak terlalu besar ini, prefiks *ter-* yang muncul terbagi lagi ke dalam beberapa kelas kata, yaitu verba, adjektiva, preposisi dan adverbial.

Verba merupakan kelas kata yang paling mendominasi prefiks *ter-*, yaitu muncul 27 kali. Selanjutnya, adjektiva berprefiks *ter-* menempati urutan kemunculan terbanyak kedua, yaitu sebanyak 16 kali. Sisanya, preposisi dan adverbial berprefiks *ter-* secara berturut-turut hanya muncul 2 dan 1 kali.

Fungsi utama dari prefiks *ter-* ialah membentuk verba--hal ini diungkapkan oleh ketiga penulis pendapatnya dijadikan acuan dalam penelitian ini, yaitu Keraf (1991:131), Kridalaksana (1996:48--9) dan Chaer (2006:252). Dengan demikian, tidaklah mengherankan bila 58,7% dari semua kata-kata berprefiks *ter-* yang muncul pada data merupakan verba. Verba-verba berprefiks *ter-* yang muncul pada data misalnya *terlihat*, *tersenyum* dan *terasa*.

Fungsi lainnya dari prefiks *ter-* yang diungkapkan oleh Keraf (1991:131) dan Kridalaksana (1996:61) ialah sebagai pembentuk adjektiva. Ada 15 adjektiva pada data yang terbentuk oleh prefiks *ter-*, misalnya *terbaik* (terbaik), *terlarang* dan *tercinta*. Namun, ada juga satu adjektiva yang terbentuk bukan karena prefiks *ter-*, yaitu *tertarik*. Keraf (1991:131) menyatakan bahwa *tertarik* awalnya merupakan verba, tetapi lambat laun kata tersebut berubah menjadi kata sifat. Dengan demikian, kata *tertarik* menjadi adjektiva bukan karena pengimbuhan prefiks *ter-* pada bentuk dasar *tarik*, tetapi karena terjadi transposisi dari kelas kata verba.

Proses transposisi yang serupa juga terjadi pada preposisi berprefiks *ter-* yang muncul pada data, yaitu *terhadap*. Preposisi *terhadap* tidak terbentuk dari pengimbuhan prefiks *ter-* pada bentuk dasar *hadap* karena prefiks *ter-* tidak memiliki fungsi sebagai pembentuk preposisi. Lagipula, tidak ada pendapat yang

menyatakan prefiks *ter-* berfungsi sebagai pembentuk preposisi. Namun, *terhadap* menjadi preposisi karena adanya transposisi dari kelas kata sebelumnya, yaitu verba. Kata *terhadap* lambat laun dianggap menjadi satu kata yang tidak dapat dipisahkan.

Proses yang sama juga terjadi pada satu-satunya adverbial berprefiks *ter-* yang muncul pada data, yaitu *terlalu*. Seperti yang diungkapkan oleh Keraf (1991:131), *terlalu* menjadi adverbial karena terjadi transposisi dari kelas kata verba, bukan karena prefiks *ter-* berfungsi sebagai pembentuk adverbial.

Dari pola di atas penulis berasumsi bahwa kata-kata berprefiks *ter-*, terutama yang berkelas kata verba, banyak mengalami transposisi ke kelas kata lainnya. Pada data muncul verba *ternyata* dan *termasuk*. Kedua kata ini sampai saat ini masih tercatat sebagai verba dalam KBBI. Namun dalam pemakaiannya verba *ternyata* dan *termasuk* sering dianggap satu kata yang tidak dapat dipisahkan. Penulis menduga kedua kata ini beberapa waktu lagi tidak akan dianggap sebagai verba lagi, tetapi sebagai kelas kata lain.

Selain itu, Chaer (2006:252) juga menyebutkan satu lagi fungsi dari prefiks *ter-*, yaitu sebagai pembentuk nomina. Chaer menambahkan bahwa nomina berprefiks *ter-* sepertinya hanya terbatas pada bidang pengadilan saja. Namun, nomina berprefiks *ter-* tidak ditemukan pada data.

Hampir semua kata berprefiks *ter-* yang muncul atau sebanyak 97,8% hanya berprefiks *ter-*, dan tidak bergabung dengan prefiks lain. Prefiks *ter-* cenderung berdiri sendiri. Hanya ada satu kata berprefiks *ter-* yang juga bergabung dengan afiks lain, yaitu sufiks *-an*. Kata yang dimaksud ialah *terakhir* (terakhir) dalam kalimat berikut ini:

(31) *kabar terakhir sudah kudengar katanya gelas dan RATA dan Tanah :P.*

Dalam kalimat tersebut sufiks *-an* ditambahkan pada adjektiva *terakhir* bukan untuk membuatnya menjadi nomina, tetapi karena hal lain. Untuk lebih jelasnya, baca penjelasan tentang sufiks *-an*. Dengan demikian, pada dasarnya prefiks *ter-* memang tidak terlalu berpotensi untuk bergabung dengan afiks lainnya.

Semua bentuk dasar dari kata-kata berprefiks *ter-* yang muncul pada data ialah kosakata dalam bahasa Indonesia. Dengan demikian, dari data yang terkumpul, tidak ditemukan kata berprefiks *ter-* yang memiliki bentuk dasar berupa kosakata asing atau serapan.

Daftar kata-kata berprefiks *ter-* secara lengkap dapat dilihat dalam tabel berikut ini.

Tabel 3.6 Daftar Kata-kata Berprefiks *Ter-*

Tipe	Fr	Token	Kalimat
Verba Berprefiks <i>Ter-</i>			
ternyata	6	terNyata	... terNyata dia baRu LuLus...
		ternyata	... ternyata ..setelah diselami...
		TerNyaTa	TerNyaTa SeteLaH KenAL...
		terNyata	Ternyata di Frenster juga...
		tenyata	... tenyata g salah menilai...
		tErnYata	tErnYata virus LOLA gW beRhaSiL mEnyEbaR
terlihat	2	terlihat	...jrank terlihat bete...
		terlihat	... terlihat jutek sich...
terpaksa	1	terpaksa	...duh terpaksa nich blgnya...
termasuk	4	termasuk	...tman2nya termasuk gw...
		termasuk	termasuk I.P
		termasuk	termasuk org yg mbajak pesawat kamuuu...
		termasuk	walau gag termasuk orang orang "keren"...
tersenyum	1	tersenyum	...dia selalu tersenyum Maniez...
tertipu	1	tertipu	jangan pernah tertipu ...
terpancar	1	terpancar	ada kegelapan yang terpancar didalam sana
terasa	1	terasa	membuat hati ini terasa gelap
teraniaya	1	teraniaya	ia nehh gw teraniaya ...
terdampar	1	terdampar	...yang membawaku nyasar dan terdampar...
terpelosok	1	terpelosok	...dan terpelosok ke Mahatma
tertancap	1	tertancap	...membuat ku tertancap ...
terjadi	1	terjadi	...yg terjadi 2 bln ini :(
terwujud	1	TERWUJUD	...APA YG KMU CITA2KAN SEGERA TERWUJUD
terjangkau	1	terjangkau	...tempat yang tidak terjangkau banyak manusia
terngiang	1	terngiang	Yang terngiang dan terkenang dari ini anak...
terkenang	1	terkenang	Yang terngiang dan terkenang dari ini anak...
terdengar	1	terdengar	tidak semua yang benar itu bisa terdengar
Adjektiva Berprefiks <i>Ter-</i>			
terbaik	1	terbaik	gw doain yg terbaik buat lu...
terlarang	1	terlarang	barang2 terlarang mereka...
terindah	1	terindah	...tulisan tangan terindah di kelas
terakhir	3	terakhir	...waktu malam terakhir plg dr mekar sari
		trakhir	detik2 trakhir menuju SP tanpa libur...
		teRakhiRan	kabaR teRakhiRan sicH y9 kudeN9eR...
terdingin	1	terdingin	tp itu slh satu mobil terdingin ...
tercinta	3	teRcinta	...d kenaL ma Ank" ciLaCap ciTy teRcinta

(sambungan)

		teRcinta	...sKuLa d SMK tElkOm teRcinta
		tercinta	...kAwanQu tercinta
terutama	2	terutama	dan yang terutama adalah semoga...
		terutama	tapi terutama kostum Kota sidoarjoah...
tersayang	2	TeRsAYang	...sAHaBat gw TeRsAYang Tapi NyeBELin...
		tersayang	hares anakku tersayang itu...
terlebih	1	TerleBih	... TerleBih punya rEkaN seKerJa kaYa elo...
Adjektiva Berprefiks Ter- (Transposisi dari Verba)			
tertarik	1	tertarik	...bagi cewe2 yg tertarik ...
Preposisi Berprefiks Ter- (Transposisi dari Verba)			
terhadap	2	terhadap	...sangat baik terhadap anak2nya
		telhadyapkyu	Duh somse-na dilimu telhadyapkyu
Adverbia Berprefiks Ter- (Transposisi dari Verba)			
terlalu	1	terlalu	...ato aku yang terlalu lambat ngikutin...

3.2.1.7 Prefiks *Ke-*

Prefiks *ke-* merupakan prefiks yang paling banyak muncul pada urutan ketujuh. Tidak banyak kata-kata berprefiks *ke-* yang muncul. Secara keseluruhan frekuensi kemunculan semua kata berprefiks *ke-* ialah sebanyak 32 kali. Prefiks *ke-* merupakan salah satu afiks yang dikaitkan baik dengan ragam formal maupun ragam informal, tergantung dari fungsinya.

Setelah dilakukan identifikasi, ada tiga kelas kata yang muncul dengan prefiks *ke-*, yaitu verba, numeralia dan nomina. Verba berprefiks *ke-* ialah bentuk yang paling banyak muncul, yaitu sebanyak 27 kali, sedangkan numeralia dan nomina berprefiks *ke-* hanya muncul secara berturut-turut sebanyak 4 dan 1 kali.

Fungsi prefiks *ke-* sebagai pembentuk verba diungkapkan oleh Kridalaksana (1996:49--50) dan Chaer (2006:258). Namun, kedua ahli tersebut menyatakan bahwa penggunaan prefiks *ke-* sebagai pembentuk verba sebaiknya dihindari karena hanya dipakai dalam ragam informal. Dengan demikian, tidak mengherankan bila kata-kata berprefiks *ke-* yang berkelas kata verba memiliki frekuensi kemunculan tertinggi karena sumber data termasuk ragam informal. Dengan fungsi sebagai pembentuk verba inilah prefiks *ke-* dinyatakan sebagai salah satu ciri dari ragam informal.

Meskipun 84,4% kata-kata berprefiks *ke-* yang muncul merupakan verba, tidak banyak jenis verba yang muncul. Dari total 27 kali kemunculan, hanya ada lima bentuk verba berprefiks *ke-*, yaitu *kebayang*, *ketawa*, *ketemu*, *kebakar* dan *keterima*. Verba *ketawa* muncul 14 kali, *ketemu* muncul 10 kali, sedangkan ketiga

verba lainnya masing-masing hanya muncul 1 kali. Frekuensi ini menunjukkan bahwa bentuk verba berprefiks *ke-* belumlah banyak bentuknya, tetapi verba-verba yang sudah ada sangat populer digunakan dalam ragam informal.

Kridalaksana (1996:49) dan Chaer (2006:259) menyatakan bahwa verba berprefiks *ke-* sejajar dengan verba berprefiks *ter-* dalam ragam formal. Pendapat ini dapat dibuktikan, tetapi tidak sepenuhnya benar. Verba-verba berprefiks *ke-* yang muncul pada data memang bisa dipadankan dengan *terbayang*, *tertawa*, dan *terbakar*. Namun, *ketemu* tidak bisa disejajarkan dengan **tertemu*, tetapi dengan *bertemu*, dan *keterima* tidak dapat disejajarkan dengan **terterima*, tetapi dengan *diterima*.

Dalam kasus *keterima* yang sepadan dengan *diterima*, hal ini masih dapat dijelaskan. Chaer (2006:258) menyatakan bahwa prefiks *ke-* berfungsi membentuk kata kerja pasif dengan arti ‘tidak sengaja’. Oleh karena itu, verba berprefiks *ke-* sejajar dengan verba berprefiks *ter-* yang juga merupakan verba pasif dengan arti ‘tidak sengaja’. Dengan pemikiran yang sama, penulis menyimpulkan verba berprefiks *ke-* dapat pula sejajar dengan verba berprefiks *di-* karena sama-sama merupakan verba pasif, tetapi tidak bermakna ‘tidak sengaja’.

Akan tetapi, untuk kasus *ketemu* yang sejajar dengan *bertemu*, penulis masih belum bisa menemukan relasinya. Dengan melihat frekuensi kemunculan verba *ketemu* yang cukup tinggi, penulis hanya dapat berasumsi bahwa prefiks *ke-* sebagai pembentuk verba dalam ragam informal sedang berkembang untuk menjadi sejajar dengan verba-verba berprefiks lain. Hal ini sangat mungkin terjadi bila prefiks *ke-* semakin populer di ragam informal dibandingkan afiks-afiks sejajar lainnya yang lebih populer di ragam formal. Pernyataan ini dapat dibuktikan dengan tidak munculnya verba *terbayang*, *tertawa*, *terbakar*, maupun *bertemu*, sedangkan verba *diterima* juga muncul walaupun hanya satu kali juga.

Fungsi lain dari prefiks *ke-*, yang juga merupakan fungsi utamanya, ialah sebagai pembentuk numeralia. Hal ini diungkapkan oleh ketiga ahli yang pendapatnya dijadikan acuan oleh penulis, yaitu Keraf (1991:130), Kridalaksana (1996:81--2) dan Chaer (2006:258). Meskipun pembentuk numeralia merupakan fungsi utama dari prefiks *ke-*, kemunculan numeralia berprefiks *ke-* hanya sedikit pada data, jauh di bawah frekuensi kemunculan verba berprefiks *ke-*. Hanya ada

dua numeralia berprefiks *ke-* yang muncul pada data dan secara keseluruhan muncul empat kali, yaitu *k 2* atau *kedu* atau *KdUA* (kedua) dan *ke sekian* (kesekian).

Fungsi lain dari prefiks *ke-* yang dinyatakan oleh Keraf (1991:130), Kridalaksana (1996:68--9) dan Chaer (2006:258) ialah sebagai pembentuk nomina. Namun, bentuk ini sudah tidak produktif lagi dan hanya dapat ditemukan tiga contohnya. Pada data hanya satu nomina berprefiks *ke-* yang muncul, yaitu *Ketu* (ketua).

Kata-kata berprefiks *ke-* dapat berdiri sendiri saja. Dari keseluruhan kata berprefiks *ke-* yang muncul pada data, 93,8%-nya merupakan kata-kata yang hanya berprefiks *ke-*. Pada kelompok ini bentuk dasarnya merupakan morfem tunggal, misalnya *dUA* pada *KdUA* (kedua), *tawa* pada *ketawa*, *temu* pada *ketemu* dan *bakar* pada *kebakar*.

Selain itu, ada juga satu kata yang hanya berprefiks *ke-* yang kemudian dijadikan reduplikasi, yaitu *ktmu2* (ketemu-ketemu). Bentuk yang lain ialah prefiks *ke-* yang bergabung dengan bentuk dasar berupa nomina berprefiks *-an* yaitu *ke sekian*.

Bentuk yang terakhir ialah verba berprefiks *ke-*, yaitu *ketawa*, yang kemudian bergabung dengan sufiks *-in*. Fungsi sufiks *-in* ialah membentuk verba. Dengan demikian, *ketawain* tetap berkelas kata verba. Variasi bentuk ini penulis menarik karena verba sepadannya, yaitu *tertawa* tidak dapat bergabung dengan sufiks *-in*, menjadi **tertawain*. Sufiks *-in* sangat lazim dan hanya digunakan dalam ragam informal, tetapi penulis belum bisa menarik kesimpulan apa-apa dari fakta tersebut. Lagipula, verba dengan gabungan afiks *ke--in* hanya muncul sekali pada data sehingga dibutuhkan contoh yang lebih banyak untuk membuat suatu asumsi atau kesimpulan.

Semua bentuk dasar dari kata-kata berprefiks *ke-* yang muncul pada data ialah kosakata dalam bahasa Indonesia. Dengan demikian, dari data yang terkumpul, tidak ditemukan kata berprefiks *ke-* yang memiliki bentuk dasar berupa kosakata asing atau serapan.

Daftar kata-kata berprefiks *ke-* secara lengkap dapat dilihat dalam tabel berikut ini.

Tabel 3.7 Daftar Kata-kata Berprefiks *Ke-*

Tipe	Fr	Token	Kalimat
Verba Berprefiks <i>Ke-</i>			
kebayang	1	kbayang	udh gt kbayang ga dia yg skrg kurus...
ketawa	10	ketAwA	Share bareng... ketAwA baReng...
		ketawa	...truz klo ketawa tu kencenk en g abs berenti
		ketawa	...doyan senyum en ketawa ...
		ketawa	...saking seringnya ketawa ^ _ ^
		ketawa	kalo ketawa gede bo
		ketawa	...gampang banget kalo ketawa ...
		ktawa	...aq malah ktawa
		ketawa	Baru mau nulis testi aja dah ketawa ...
		ketawa	jangan ketawa
		KETAWA	JANGAN KETAWA
ketawanya	3	ketawa-ny	...gaya ketawa-ny die suka beruba" gayany...
		ketawanya	...yg ketawanya paling unik...
		ketwanya	ketwanya jg lucu kya...
ketawain	1	ketawain	...ade2nya ngomongin n ketawain 'aib'...
ketemu	10	ktemu	pertama kale gw ktemu neh anak di kenalin ma tmn gw
		ktemu	eh tau2 nya ktemu dia lage...
		ketemu	Truzz klo ketemu dia...
		ketemu	gw ketemu dia d belantara...
		ketemu	...biar orang itu ketemu jodoh...
		ktmu	tp ktmu mulu
		ketemu	kalo ketemu ga pernah nyapa
		ktemu	Da lama ga ktemu
		ktemu	wah...bang Guanteng ktemu lagee
		ktmu2	...soalnya loe bakalan ktmu2 ...
kebakar	1	kebakar	...dianya pasti kebakar deh
keterima	1	ketrima	...+ nie ketrima lagi seleksi PorProv...
Numeralia Berprefiks <i>Ke-</i>			
kedua	3	k 2	Frame k 2 ...
		kedu	...frame kedu dr kiri atas...
		KdUA	...bikIn aCCoUnt KdUA aJah
kesekian	1	ke sekian	...info gebetan lo yg ke sekian kali itu
Nomina Berprefiks <i>Ke-</i>			
ketua	1	Ketu	Pa Ketu Gpl...

3.2.1.8 Prefiks *Pe-*

Prefiks terakhir yang paling rendah frekuensi kemunculannya ialah prefiks *pe-*, yang hanya muncul 20 kali. Meskipun frekuensi kemunculannya lebih rendah

daripada prefiks *ke-*, prefiks *pe-* memiliki lebih banyak kata yang muncul karena sebagian besar hanya muncul 1 kali. Prefiks *pe-* juga merupakan salah satu afiks yang dikaitkan dengan dengan ragam formal, tetapi prefiks ini ternyata juga muncul dalam data yang merupakan ragam informal.

Seluruh kata berprefiks *pe-* yang muncul pada data diidentifikasi sebagai nomina. Fakta ini sejalan dengan pendapat Keraf (1991:128), Kridalaksana (1996:69--70) dan Chaer (2006:268) yang menyatakan bahwa prefiks *pe-* berfungsi untuk membentuk nomina. Nomina berprefiks *pe-* yang muncul pada data misalnya *pendiem* (pendiam), *pemain*, *penakut* dan *pengunjung*.

Kridalaksana (1996:63--4) juga menyebutkan fungsi lain dari prefiks *pe-*, yaitu sebagai pembentuk adjektiva. Namun, contoh yang diberikannya, misalnya *pemalas*, diidentifikasi sebagai nomina oleh Keraf dan Chaer. Kridalaksana tidak menyatakan adanya pertindihan kelas kata antara adjektiva berprefiks *pe-* dengan nomina berprefiks yang sama.

Penulis berasumsi bahwa adjektiva yang dimaksudkan oleh Kridalaksana di sini ialah adjektiva yang mengalami transposisi dari nomina. Perhatikanlah dua kalimat berikut ini:

(32) Hanya *pemalas* yang tidak ikut bekerja.

(33) Tidak heran ia tidak naik kelas karena ia *pemalas*.

Kalimat (32) merupakan contoh kalimat yang diberikan oleh Chaer (2006:269), sedangkan kalimat (33) merupakan contoh kalimat yang diberikan oleh Kridalaksana (1996:64). Kata *pemalas* pada kalimat (32) merupakan nomina yang menduduki fungsi subjek, tetapi *pemalas* pada kalimat (33) penulis asumsikan sebagai adjektiva yang menduduki fungsi predikat dari subjek *ia*.

Pada kenyataannya, sulit untuk membedakan mana kata-kata berprefiks *pe-* yang merupakan nomina dan mana yang merupakan adjektiva. Perhatikanlah contoh kalimat dari data berikut ini: *Aku Kan PeNDIam, PemaLu, sma PEMARAGh(Loh,...)*. Kata *PeNDIam* pada kalimat tersebut berpotensi untuk dikatakan sebagai nomina maupun adjektiva karena kedua kelas kata tersebut

dapat menempati fungsi predikat dalam kalimat. Dengan uraian ini, penulis memutuskan untuk mengidentifikasi semua kata berprefiks *pe-* sebagai nomina.

Selain kasus di atas, ada kasus menarik lainnya yang ingin penulis bahas. Pada data kata *penakut* muncul dua kali, yaitu pada kalimat-kalimat berikut ini:

(34) Orang bilang gue rame, cenderung berisik... Tukang tidur... **Penakut**...

(35) Sherly ini CosmoGirls Sejati... Suka **penakut** kalo lagi di kelas...

Kata *penakut* pada kalimat (34) jelas merupakan nomina yang menempati posisi predikat. Akan tetapi, kata *penakut* pada kalimat (35) secara sepintas merupakan verba karena didahului dengan verba *suka* yang menempati posisi predikat. Namun, dalam ragam informal kata *suka* dapat pula menjadi adjektiva yang berarti ‘mudah sekali’ atau ‘kerap kali’. Dengan demikian, kata *penakut* pada kalimat (35) juga merupakan nomina yang menempati fungsi predikat.

Semua kata berprefiks *pe-* tidaklah bergabung dengan afiks lainnya. Prefiks *pe-* yang muncul pada data hanya berdiri sendiri. Dengan demikian, pada dasarnya prefiks *pe-* memang tidak berpotensi untuk bergabung dengan afiks lainnya.

Semua bentuk dasar dari kata-kata berprefiks *pe-* yang muncul pada data ialah kosakata dalam bahasa Indonesia. Dengan demikian, dari data yang terkumpul, tidak ditemukan kata berprefiks *pe-* yang memiliki bentuk dasar berupa kosakata asing atau serapan.

Daftar nomina-nomina berprefiks *pe-* secara lengkap dapat dilihat dalam tabel berikut ini.

Tabel 3.8 Daftar Nomina-nomina Berprefiks *Pe-*

Tipe	Fr	Token	Kalimat
pendiam	6	pendiem	die tuh... pendiem ...
		pendiem	gw aja yg dulu pendiem ...
		pendiam	Tiwi itu orangnya...rada pendiam
		pendiem	...burung kakak tua yang " pendiem abis"
		pendiem	Pendiem tapi kalo udah ngomong...
		PeNDIam	Aku Kan PeNDIam , Pemalu, sma PEMARAGh...
penakut	2	penakut	Suka penakut kalo lagi di kelas...

(sambungan)

		penakut	Tukang tidur... Penakut ...
pemalu	3	pemalu	Tiwi itu orangnya... pemalu
		pemalu	orangnya rada pemalu ...
		Pemalu	Aku Kan PeNDIam, Pemalu , sma PEMARAGh...
pemain	1	pemain	yang pas elu jadi pemain lenong...
pendengar	2	pendengar	... pendengar yang baik...
		pendengar	... pendengar yang baik...)
pendamping	1	pendamping	...butuh pendamping ...
pengunjung	1	pengunjung	waaahhhh aku adalah pengunjung pertama...
pemuja	1	pmuja	wah,mkn byx aja pmuja rahasia q
pe marah	1	PEMARAGh	Aku Kan PeNDIam, Pemalu, sma PEMARAGh ...
pemuka	1	pemuka	...tanya aja ama pemuka agama kamu
penggemar	1	PengGeMar	...diKejar2 Ama PengGeMar

3.2.2 Sufiks

Jenis afiks yang menempati posisi kemunculan tertinggi kedua ialah sufiks, yang muncul 300 kali. Ada empat sufiks yang muncul pada data, yaitu *-an*, *-in*, *-kan* dan *-i*.

Sufiks *-an* paling banyak muncul dalam kelompok ini, yaitu sebanyak 114 kali. Kemudian, sufiks dengan frekuensi tertinggi kedua ialah *-in* yang muncul 107 kali. Dua sufiks terakhir memiliki frekuensi kemunculan yang jauh lebih sedikit, yaitu sufiks *-kan* yang hanya muncul 53 kali dan *-i* yang hanya muncul 26 kali.

3.2.2.1 Sufiks -An

Sufiks *-an* merupakan sufiks yang paling banyak muncul, yaitu sebanyak 114 kali. Frekuensi kemunculan yang besar ini menunjukkan bahwa sufiks *-an* sering digunakan dalam ragam informal, yang diwakili oleh tulisan-tulisan dalam situs pertemanan Friendster. Sufiks *-an* merupakan salah satu afiks yang dikaitkan baik dengan ragam formal maupun ragam informal, tergantung dari fungsinya.

Selain itu, kata-kata bersufiks *-an* muncul dengan kelas kata terbanyak, yaitu sebanyak enam kelas kata, seperti prefiks *se-*. Keenam kelas kata yang bersufiks *-an* ialah nomina, verba, adjektiva, adverbial, interogativa dan konjungsi. Nomina bersufiks *-an* memiliki frekuensi kemunculan terbanyak, yaitu 55 kali.

Kemudian, terpaut jauh dari segi kemunculan, verba dan adjektiva bersufiks *-an* masing-masing muncul 28 dan 21 kali. Sisanya, adverbial, interogativa dan konjungsi bersufiks *-an* hanya muncul secara berturut-turut sebanyak 7, 2 dan 1 kali.

Fungsi utama sufiks *-an* ialah membentuk nomina-- hal ini diungkapkan oleh ketiga penulis pendapatnya dijadikan acuan dalam penelitian ini, yaitu Keraf (1991:140), Kridalaksana (1996:66--8) dan Chaer (2006:204). Dengan demikian, tidaklah mengherankan bila 48,2% dari seluruh kata bersufiks *-an* yang muncul merupakan nomina. Nomina-nomina bersufiks *-an* yang muncul pada data misalnya *omelan, jurusan, lingkungan* dan *celengan*.

Selanjutnya, Chaer (2006:208) juga menyebutkan fungsi sufiks *-an* sebagai pembentuk verba. Akan tetapi, Chaer menyebutkannya sepintas lalu saja, pada sebuah catatan kecil. Sebaliknya, Keraf dan Kridalaksana sama sekali tidak menyebutkan fungsi ini. Dengan demikian, penulis berasumsi bahwa fungsi sufiks *-an* sebagai pembentuk verba mungkin merupakan hal baru dan hanya berkembang dalam ragam informal.

Meskipun demikian, verba bersufiks *-an* muncul cukup sering, yaitu sebanyak 28 kali. Verba-verba bersufiks *-an* yang muncul misalnya *kWanan* (kawan-an), *temenan* (teman-an), *pukul2an* (pukul-pukulan) dan *jadian*. Dari contoh-contoh tersebut terlihat bahwa verba-verba yang muncul ialah verba-verba yang berhubungan dengan anak muda, atau dapat dikatakan cukup populer dalam ragam informal. Dalam fungsinya sebagai pembentuk verba ini sufiks *-an* merupakan salah satu ciri dari ragam informal.

Berikutnya, Keraf (1991:140), Kridalaksana (1996:64) dan Chaer (2006:206) sama-sama menyebutkan fungsi lainnya dari sufiks *-an*, yaitu sebagai pembentuk adjektiva. Kridalaksana dan Chaer sama-sama menyebutkan bahwa adjektiva bersufiks *-an* hanya lazim digunakan dalam ragam informal, sedangkan Keraf menyebutkan bahwa fungsi tersebut belum terlalu produktif.

Pendapat Kridalaksana dan Chaer benar, tetapi pendapat Keraf tidak lagi valid karena sudah terpaut jangka waktu yang cukup panjang. Pada tahun 1991, saat Keraf menerbitkan bukunya, mungkin contoh adjektiva bersufiks *-an* belum banyak ditemukan. Namun, saat ini fungsi sufiks *-an* sebagai pembentuk adjektiva

sudah cukup produktif dalam ragam informal. Contoh-contohnya pun sudah banyak ditemukan, misalnya saja pada data penelitian ini adjektiva bersufiks *-an* muncul 21 kali. Adjektiva-adjektiva bersufik *-an*, misalnya *sembarangan*, *gendutan*, dan *kegetan*. Dalam fungsinya sebagai pembentuk adjektiva ini sufiks *-an* juga merupakan salah satu ciri ragam informal.

Dari data yang terkumpul, muncul juga adverbial-adverbial bersufiks *-an*, seperti *lagian*, *mudah2an* (mudah-mudahan), *abis2an* (habis-habisan), dan *beneran* (benaran). Tidak ada pendapat yang menyatakan fungsi sufiks *-an* sebagai pembentuk adverbial. Dengan demikian, penulis berpendapat bahwa adverbial-adverbial tersebut tidak terbentuk karena pengimbuhan sufiks *-an*, tetapi karena hal lain.

Sejauh ini, penulis belum dapat mengambil kesimpulan apa-apa karena sedikitnya contoh yang muncul. Berdasarkan pengetahuan penulis, *mudah2an*, *abis2an*, *lagian* dan *beneran* tercatat dalam KBBI sebagai adverbial, dan kedua bentuk yang terakhir lazim digunakan dalam ragam informal. Jika bukan karena sufiks *-an*, adverbial-adverbial tersebut mungkin terjadi karena adanya transposisi, tetapi penulis tidak tahu kelas kata asalnya.

Selain nomina, verba, adjektiva dan adverbial, ada juga interogativa bersufiks *-an* yang muncul pada data, yaitu *apaan* yang muncul 2 kali. Fungsi sufiks *-an* sebagai pembentuk interogativa hanya diungkapkan oleh Kridalaksana (1996:83). Ia pun menambahkan bahwa interogativa seperti ini hanya lazim dalam ragam informal.

Terakhir, ada sebuah konjungsi bersufiks *-an* pada data, yaitu *giliran*. Tidak ada pendapat yang menyatakan sufiks *-an* sebagai pembentuk konjungsi. Lagipula, kata *giliran* diketahui sebagai nomina, tetapi perhatikanlah kalimat berikut ini: *temen2 loe ngajak mulu tapi gak pernah jadi sich **giliran** jadi aj g ya yg gak bisa!* Dalam kalimat tersebut kata *giliran* tidak berstatus nomina, melainkan berstatus konjungsi yang bermakna ‘saat’ atau ‘waktu’.

Penulis menyimpulkan bahwa *giliran* menjadi konjungsi karena terjadi transposisi dari kelas kata nomina. Nomina *giliran* memiliki medan makna yang berhubungan dengan waktu, jadi hubungan transposisinya dapat dijelaskan.

Meskipun demikian, hanya ditemukan satu contoh konjungsi bersufiks *-an* pada data. Dengan demikian, masalah ini belum bisa banyak dibahas.

Kridalakana (1996:81) menyebutkan satu lagi fungsi sufiks *-an*, yaitu sebagai pembentuk numeralia. Akan tetapi numeralia bersufiks *-an* seperti yang dimaksudkan oleh Kridalaksana tidaklah muncul pada data.

Semua kata bersufiks *-an* tidaklah bergabung dengan afiks lainnya. Sufiks *-an* yang muncul pada data cenderung berdiri sendiri. Dengan demikian, pada dasarnya sufiks *-an* memang tidak berpotensi untuk bergabung dengan afiks lainnya.

Hanya ada 2 kata bersufiks *-an* yang bergabung lagi dengan afiks lain., yaitu *serangkaian* dan *teRakhiRan* (terakhir). Kata *serangkaian* terbentuk dari bentuk dasar *rangkaian* yang diimbui prefiks *se-* lagi, sedangkan *teRakhiRan* terbentuk dari bentuk dasar berupa adverbial *terakhir* yang kemudian dilekatkan dengan sufiks *-an*. Data ini menarik karena tidak pernah ada ahli yang pernah mengatakan bahwa adjektiva berprefiks *ter-* dapat bergabung dengan sufiks *-an*. Penulis belum bisa menarik kesimpulan karena hanya ada satu contoh kata berafiks gabungan *ter--an* pada data.

Sebagian besar atau 91,2% dari sufiks *-an* yang muncul pada data melekat pada bentuk dasar berupa morfem tunggal, misalnya *mainan*, *banyakan* dan *apaan*. Namun, ada juga 8,8% kata-kata bersufiks *-an* yang berubah menjadi bentuk reduplikasi, seperti *tereak2an* (teriak-teriakan), *miskol'an* (miskol-miskolan), *telfon telfonan* (telepon-teleponan), *maki2an* (maki-makian), *LopH2 An* (*love-love-an*), *pukul2an* (pukul-pukulan) dan *mudah2an* (mudah-mudahan). Contoh yang terakhir berkelas kata adverbial, sedangkan keenam contoh lainnya merupakan verba yang bermakna 'saling'.

Hal lain yang menarik untuk dibahas adalah bahwa sufiks *-an* yang merupakan sufiks dalam bahasa Indonesia ternyata sudah bisa diterapkan pada beberapa bentuk dasar berupa kata asing atau kata lainnya yang belum terdaftar dalam KBBI. Kata-kata yang muncul misalnya *jayusan*, *smsan*, *miskol2an*, *crhtan* (curhatan), dan *LopH2 An*.

Contoh-contoh di atas memiliki bentuk dasar berupa kata asing, yaitu *sms* yang merupakan kependekan dari *short message service*, *miskol* yang merupakan

pengindonesiaan dari *missed call* dan *loph* yang maksudnya ialah verba dalam bahasa Inggris, yaitu *love*, sedangkan contoh-contoh lainnya memiliki bentuk dasar kata-kata yang belum terdaftar dalam KBBI, yaitu *jayus* yang berarti ‘konyol’ dan *curhat* yang merupakan kependekan dari *curahan hati*. Semua bentuk dasar tersebut memang merupakan kosakata yang populer dalam ragam informal.

Kemungkinan pengimbuhan sufiks *-an* pada bentuk-bentuk dasar yang disebutkan di atas tidak pernah disinggung sama sekali dalam buku-buku tata bahasa yang penulis jadikan acuan. Penemuan ini menunjukkan bahwa sufiks *-an* bisa dipakai dengan bentuk dasar berupa kata asing ataupun kata-kata baru.

Daftar kata-kata sufiks *-an* secara lengkap dapat dilihat dalam tabel berikut ini.

Tabel 3.9 Daftar Kata-kata Bersufiks *-An*

Tipe	Fr	Token	Kalimat
Nomina Bersufiks -An			
indekosan	1	kost-annya	...bertandang ke rumahnya ataupun kost-annya
sasaran	1	sasaRan	...keNa sasaRan meLulu ma keiSenGan elo
omelan	1	omelan	...die suka kena omelan anak2...
gudangan	1	gudangan	...koleksi peddenya ada sekitar 1000 gudangan ...
renungan	1	renungan	Beberapa kata renungan ...
santunan	1	santunan	Tidak diberi santunan oleh...
pilihan	1	pilihan	Sekarang anda mempunyai 2 pilihan
tulisan	3	tulisan	...memiliki tulisan tangan co terindah...
		tulisan	Bisanya dengan tulisan atau dengan...
		tulisan	But, tulisan HAPPY nya ga ada...
jayusan	1	jayusan	Pertama kali denger jayusan lo...
gebetan	2	gebetan	...gara2 ngomongin gebetan masing2...
		gebetan	..buat nyari info gebetan lo...
jawaban	1	jawaban	...kalo udah dikasi jawaban ...
rangkaian	1	serangkaian	...untuk mengetikkan serangkaian kata untukmu
kerjaan	2	kerjaannya	da gt disono kerjaannya fotoooo mulu
		kerjaannya	tiap malem kerjaannya sms-an terus lagi
liburan	2	liburan	trs gara2 liburan ...
		liburan	liburan memang menyiksa kita
paksaan	1	paksaan	...isi testimonial ini dgn paksaan ...
laporan	1	laporan	mau pinjem Aq laporan ...
jurusan	1	jurusan	jurusan "sekretaris n manajemen"
panutan	2	panutan	Beliau adalah panutan bagi semua papa
		panuatan	dikau adalah panuatan bagi semua papa
dagangan	1	dagangan	...mang dagangan ...
lamaran	1	lamaran	brarti ku tinggal tnggu lamaran mu aja...
lautan	1	laUtan	...iKAN 2 BerTeBArAN di laUtan Sana
keluhan	1	keluhan	...bisa dengerin keluhan orang laen

(sambungan)

apaan	1	apan	...apalagi kalo tau apan ...
urusan	1	urusan	oh iya klo soal urusan waktu...
sebutan	1	sbutAn	...lBh d kNaL dEn9an sbutAn "potHree"...
kiasan	1	kiasan	...atau dengan bahasa kiasan ...
bawaan	1	bawaannya	duh, bawaannya koq slalu pgn...
alasan	2	alesan	...kadang suka ngambek tanpa alesan ...
		alasan	...meski dengan alasan yang tidak saya tahu...
tujuan	1	tujuan	...gak langsung ke tujuan
curhatan	1	curhatan	jadi bersabar aja denger curhatan dr dia...
harapan	1	harapan	Die punya banyak harapan buat kemajuan...
latihan	2	Latihan	... Latihan Leadership
		latian	tinggal latian graduation sajaahh ^^
lingkungan	3	lingkungan	...Pengaruh lingkungan
		lingkungan	...pengaruh dari lingkungan x ya
		lingkungannya	...dan lingkungannya nyaman wat lo...
panggilan	1	panggilan	Jojo panggilan manis ku buat dia
hubungan	1	hubungan	...supaya hubungan aku sama dya bisa awet...
kenangan	1	kenangan	...jadi inget kenangan kita bersama...
undangan	1	undangan	Anyway kalo mo bagiin undangan ...
traktiran	1	tRaktiRanNa	j9and Lpa tRaktiRanNa
ramalan	1	ramalan	iseng2 baca ramalan bintangnya disitu
serpihan	1	Serpihan	...Sbuah Serpihan Yang Bisa Jd Bmakna...
pikiran	1	berpikiran	karena aku gak berpikiran Uang
tantangan	1	tantangan	...hal-hal yang memiliki tantangan
saingan	1	saingannya	...walaupun saingannya berat bgt...
celengan	1	celengan	...sementara celengan aja ga punya...
ujian	1	ujian	...kalo dapet nilai ujian lebih tinggi dari gue...
Verba Bersufiks -An			
kawanan	1	kWanan	...nDa nyeSEL de kWanan ma An
teriak-teriakan	1	tereak2an	...kalo manggil orang tereak2an ...
seberanganan		sebrangan	...tempat kita kerja Cuma sebrangan
sms-an	3	smsan	Tmn smsan gw dlu...
		smsan	...baru smsan ama telfon telfonan
		sms-an	tiap malem kerjanya sms-an terus lagi
miskol-miskolan	1	miskol"an	...tmn miskol"an g jg...
gantian	1	gantian	ntar gantian isi testi gw ya
kenalan	2	KenAlaN	TRuzz KeNaL yaN9 BeNeR" KenAlaN LaN9suN9...
		kenalan	MAU TAU, makanya kenalan
temanan	2	temenan	tApI fUN abiezzz boo temenan ma diee
		temenan	...enak kok dianjak temenan
telepon-teleponan	1	telfon telfonan	...baru smsan ama telfon telfonan
curhatan	1	crhtan	... crhtan sm dy jg asik...
jadian	3	jd-an	kpn lo jd-an lagi
		JdianNa	uDa bRp lama JdianNa
		jadian	baru jadian nih... :D"
pacaran	2	pacaran	klo pacaran tugh...
		pacaran	ga siap pacaran
maki-makian	1	maki2an	...temen tapi maki2an ...
liburan	1	liburan	...gw liburan di RDC building...
janjian	1	janjian	ga janjian kan
love-love-an	1	LopH2 An	sAMa Temn bOLEh Kok LopH2 An
mainan	1	mainan	hanya anak aneh yg suka mainan Kecoa...

(sambungan)

pukul-pukulan	1	pukul2an	seumur2 g pernah berantem ampe pukul2an ama temen...
ikut-ikutan	1	ikt2an	...jd aq g berani ikt2an ekstrakulikuler yang berbau beladiri...
bakalan	2	bakalan	...loe bakalan ktmu2 gw lage...
		bakalan	...pasti bakalan didengerin
Adjektiva Bersufiks -An			
tinggian	1	tinggiann	tp skr dah tinggiann
sembarangan	1	sembarangan	seperti ngupil sembarangan
banyakan	3	banyakan	...tapi banyakan dukanya bwat dy
		banyakan	...he3x banyakan beca
		banyakan	ga usah banyakan begaya yaa...
gendutan	1	gendutan	trs gara2 liburan jd gendutan dikit
mendingan	1	mendingan	mendingan lu maen lenong aja
duluan	2	duluan	ud de gw duluan aja ya...
		duluan	...akhirnya gw duluan yg ngasih
benaran	2	benerannya	ok2..ini testi benerannya buat lo
		beneran	kayaknya beneran deh yg diramalin temanku
gratisan	2	gratisan	...pake sms gratisan elo lagi
		gratisan	nge sms in gue kalo gratisan doank
perhatian	2	perhatian	trus dy sangat perhatian untuk...
		perhatian	fio... perhatian ...
sabaran	1	sabaran	...gak sabaran pokoke...
terakhir	1	teRakhiRan	kabaR teRakhiRan sicH y9 kudeN9eR...
emosian	1	ESMOSIAN	GUWE ITU... ESMOSIAN ...
kagetan	1	Kagetan	Penakut... Kagetan ... Gelian... Latahan...
gelian	1	Gelian	Penakut... Kagetan ... Gelian ... Latahan...
latahan	1	Latahan	Penakut... Kagetan ... Gelian ... Latahan ...
Adverbia Bersufiks -An (Transposisi)			
lagian	1	lagian	... lagian kalo manggil orang tereak2an...
mudah-mudahan	2	mudah2an	mudah2an loe nemuin yang lebih baik
		mdh2an	mdh2an qt brdua bs lewatn smstr ini...
habis-habisan	1	abis2an	...tengil abis2an ...
benaran	3	beneran	beneran deh cape kalo duduk bareng die...
		beneran	... beneran pinter kok
		beneran	...aku beneran kangen berat...
Interogativa Bersufiks -An			
apaan	2	apaan	bingung besok2 mo kerja apaan
		apan	apan ye...gw bingung...
Konjungsi Bersufiks -An (Transposisi dari Nomina)			
giliran	1	giliran	... giliran jadi aj g ya yg gak bisa

3.2.2.2 Sufiks -In

Sufiks *-in* merupakan sufiks yang paling banyak muncul pada urutan kedua, yaitu sebanyak 107 kali. Frekuensi kemunculan yang tinggi ini menunjukkan bahwa sufiks *-in* sering digunakan dalam ragam informal. Sufiks *-in* memang merupakan salah satu afiks yang menjadi ciri ragam informal. Dengan demikian, wajar bila kata-kata bersufiks *-in* banyak ditemukan pada data.

Satu-satunya ahli pada penelitian terdahulu yang menyebutkan adanya sufiks *-in* ialah Kridalaksana. Keraf dan Chaer sama sekali tidak menyinggung keberadaan sufiks *-in*. Kridalaksana (1996:50--1) hanya menyebutkan satu fungsi dari sufiks *-in*, yaitu sebagai pembentuk verba, dan sejajar dengan sufiks *-kan* dan *-i* dalam ragam formal. Frekuensi kemunculan verba bersufiks *-kan* dan *-i* jauh di bawah kemunculan verba bersufiks *-in*. Dengan demikian, sependapat dengan Kridalaksana, penulis menyimpulkan bahwa sufiks *-in* jauh lebih sering digunakan dalam ragam informal dibandingkan dengan penggunaan sufiks *-kan* atau *-i*.

Hampir semua atau 93,4% kata-kata bersufiks *-in* pada data berkelas kata verba. Hal ini membuktikan bahwa pendapat Kridalaksana tentang fungsi sufiks *-in* benar. Verba-verba bersufiks *-in* yang muncul misalnya *pesanin*, *doain*, *rasain* dan *gangguin*. Akan tetapi, ada juga tujuh kata bersufiks *-in* yang berkelas kata adjektiva. Lihatlah uraian tentang adjektiva berafiks gabungan *Ng--in* untuk lebih jelasnya.

Ada beberapa bentuk verba bersufiks *-in* yang muncul. Bentuk pertama ialah verba-verba yang hanya bersufiks *-in*. Verba-verba dalam kelompok ini memiliki bentuk dasar berupa morfem tunggal, misalnya *bocor* dalam *bocorin*, *deket* dalam *deketin* (dekatin) dan *senyum* dalam *senyumini*.

Sufiks *-in* juga dapat berkombinasi dengan prefiks *Ng-*. Prefiks *Ng-* disejajarkan dengan verba *meng-* dalam ragam formal. Dengan demikian, verba berafiks gabungan *Ng--in* sejajar dengan verba-verba berafiks gabungan *meng--kan* atau *meng--i*. Verba-verba dari kelompok ini misalnya *nyolotin* yang berasal dari bentuk dasar *solotin*, *ngeluarin* yang berasal dari bentuk dasar *keluarin* dan *nolongin* yang berasal dari bentuk dasar *tolongin*.

Uniknya, ada tiga kata berafiks gabungan *Ng--in* yang berstatus adjektiva, yaitu *nyebelin* (nyebalin), *NyeReMiN* (nyeramin) dan *ngeselin* (ngesalin). Sufiks *-in* pada ketiga kata tersebut tetaplah berfungsi membentuk verba, dan prefiks *Ng-* dalam ketiga kata itu juga berfungsi membentuk verba. Dengan demikian, penulis menyimpulkan bahwa ketiga kata di atas menjadi adjektiva karena mengalami transposisi dari kelas kata verba. Proses ini sejajar dengan transposisi verba

berafiks gabungan *meng--kan* menjadi adjektiva. Uraian lebih lanjut mengenai kasus ini dapat dilihat pada pembahasan mengenai prefiks *Ng-*.

Selain itu, seperti yang telah disebutkan sebelumnya, sebagian verba bersufiks *-in* juga bergabung dengan prefiks *di-*. Dengan demikian, verba-berba berafiks gabungan *di--in* ini sejajar dengan verba-verba berafiks *di--kan* atau *di--i* dalam ragam formal. Verba-verba dalam kelompok ini misalnya *dimanfaatin*, *ditantangin* dan *di cuekin* (dicuekin).

Kridalaksana (1996:51) menyatakan bahwa makna yang didapat dari prefiks *-in* berpadanan dengan makna yang didapat dari sufiks *-i* dan *-kan* dalam ragam standar. Hal ini terbukti pada data, misalnya *diawasin* atau *dijadiin* dalam kalimat-kalimat berikut ini:

(36) *soalnya disuruh **diawasin** mamie gitu sejajar dengan diawasi*

(37) *Pokoke bwt **dijadiin** temen ato partner ngeband asik bgt deh*

Kata *diawasin* pada kalimat (36) sejajar dengan *diawasi*, dan kata *dijadiin* pada kalimat (37) sejajar dengan *dijadikan*.

Akan tetapi, ada tiga verba berafiks gabungan *di--in* yang tidak berpadanan dengan sufiks *-i* dan *-kan*. Ketiga kata tersebut ialah *diajakin*, *disangkain* dan *ditantangin*. Untuk pembuktian perhatikanlah ketiga kalimat berikut ini:

(38) *si theo enak buat **diajakin** curhat, becanda n temen ngobrol krn he can catch up ur mind.*

(39) *ku pgn nulis byk bgt tp ntar **disangkain** ga tau dri lagi.*

(40) *ampe beton aja **ditantangin**!*

Kata *diajakin*, *disangkain* dan *ditantangin* dalam ketiga kalimat di atas sama sekali tidak padanannya, misalnya **diajaki* atau **diajakkan*, **disangkai* atau **disangkakan*, **ditantangi* atau **ditantangkan*. Ketiga kata tersebut sejajar dengan verba pasif berprefiks *di-* saja, yaitu *diajak*, *disangka* dan *ditantang*. Dengan demikian, pada data yang mewakili ragam informal juga temukan verba

pasif berafiks *di--in* yang tidak berpadanan dengan verba pasif berafiks *di--kan* atau *di--i* dalam ragam formal, tetapi berpadanan dengan verba pasif berprefiks *di-* saja.

Bentuk terakhir yang juga muncul ialah verba bersufiks *-in* yang dijadikan bentuk reduplikasi. Ada empat contoh yang muncul, yaitu *nelpon2in* (nelpon-nelponin), *marah2in* (marah-marahin), *kabar-kabarin* dan *ngapa”in* (ngapa-ngapain). Pembentukan reduplikasi seperti ini dimaksudkan untuk mendapatkan makna ‘tindakan yang diulang-ulang’.

Dari data yang terkumpul, ditemukan dua kata bersufiks *-in* yang menarik; yang pertama ialah *nge sms in* (nge-sms-in). Verba *nge sms in* memiliki bentuk dasar *sms in* (sms-in) yang sebelumnya juga berasal dari kata *sms*. Kata *sms* merupakan nomina dalam bahasa Inggris. Dengan demikian, ini menunjukkan bahwa sufiks *-in* bisa dipakai dengan bentuk dasar berupa kata asing.

Data menarik yang kedua ialah *biarinkan* yang muncul 1 kali dalam kalimat berikut ini:

(41) **biarinkan** dia tidak berjodoh sama seperti diriku...

Verba ini awalnya berasal dari bentuk dasar *biar* yang diimbui sufiks *-in*. Namun, kemudian verba *biarin* diimbui lagi dengan sufiks *-kan* yang tetap membuatnya menjadi verba. Penulis tidak dapat menarik kesimpulan mengapa hal ini dilakukan. Namun, ini data tersebut membuktikan bahwa dalam ragam informal sufiks *-in* dapat bergabung dengan sufiks *-kan* walaupun hanya ada satu contoh yang muncul.

Daftar kata-kata bersufiks *-in* secara lengkap dapat dilihat dalam tabel berikut ini.

Tabel 3.10 Daftar Kata-kata Bersufiks *-In*

Tipe	Fr	Token	Kalimat
Verba Bersufiks <i>-In</i>			
nyolotin	1	nyolotin	sering bgt dah dulu nyolotin guru...
ajakin	1	diajakin	dia jg asiek diajakin blnj...
		di ajakin	...kalo ke jakarta di ajakin maen...

(sambungan)

		diajakin	...buat diajakin curhat...
pesanin	1	pesanin	n jangan lupa pesanin gw satu...
doain	2	doA in	ya 9 doA in dE biAr Lu2s...
		doain	...gw doain yg terbaik...
		doain	yaa mis tersi doain aja yaa...
		doain	Aku doain berhasil dalam pekerjaan...
		doain	... doain y...
keluarin	1	ngeluarin	surya itu hobi ngeluarin benda2 menjijikan
temuin	1	nemuin	mudah2an loe nemuin yang lebih baik
kenalin	3	di kenalin	pertama kale gw ktemu neh anak di kenalin ma tmn gw
		knalin	knalin dnk...
		knalin	knalin tmn lw...
beliin	1	d bliin	...ntar d bliin hp bru
katain	2	ktain	Sring gw ktain Ij**
		ngatain	sering ngatain gue kaku...
tongkrongin	1	tongkrongin	...tuk tongkrongin basket en victory lap
miskolin	1	miskolin	...g prn miskolin dy ampe 80 kli y...
rasain	2	rasain	... rasain loe...
		rasain	rasain gw bales loe skrg
manfaatin	1	dimanfaatin	...trus gampang dimanfaatin ...
omongin	2	ngomongin	...gara2 ngomongin gebetan masing2...
		ngomongin	...ade2nya ngomongin n ketawain 'aib'...
telpon-telponin	1	nelpon2in	... nelpon2in gue sering bgt...
marah-marahin	1	marah2in	...gue marah2in ...
tanyain	2	ditanyain	...apa2 ditanyain ...
		ditanyain	ditanyain tuh my team m karyawan futsal city
ceritain	1	diceritain	...hal2 ga penting en kecill bgt diceritain ...
ketawain	1	ketawain	...ade2nya ngomongin n ketawain 'aib'...
biarin	1	biarin	tp gpp biarin kita tmbh gendut...
		biarinkan	... biarinkan dia tidak berjodoh sama seperti diriku
bilangin	1	blngin	...tp gw blngin ya...
senyumin	1	senyumin	...jgn smua org loe senyumin ...
antaran	1	nganterin	...dia baik hati nganterin tman2nya...
dandanin	1	ngedandanin	...suka ngedandanin mobilnya
ajarin	3	ngajarin	dia sabar banget kalo ngajarin gw...
		ajarin	... ajarin aq buat edit2 profile...
		ajarin	ajarin donK
bantuin	3	bantuin	...pasti dia bantuin gw...

(sambungan)

		bantuin	... bantuin gw ya wi
		bantuin	...setengah2 bantuinnya ...
temanin	1	NeMeNin	...yang AlWayS NeMeNin Dia
pinjamin	1	pinjemin	mau pinjemin Aq laporan...
dengarin	1	didengerin	...pasti bakalan didengerin
		dengerin	...suka bisa dengerin keluhan orang laen
		dengerin	...yang setia dengerin crita gw
gangguin	1	9an99uin	...SUKa 9an99uin orang
		gangguin	ska gangguin nyu
dekatin	1	deketin	...yang mab deketin anak ini...
kabar-kabarin	1	kabar-kabarin	jangan lupa kabar-kabarin ye
ngecengin	1	ngecengin	...buat di ajak ngecengin orang
jadiin	1	dijadiin	Pokoke buat dijadiin temen...
		di jadiin	LO tUh...anak di jadiin tmen
ceraiin	1	dicerein	Jangan mau dicerein sama mama bear
kancingin	1	dikancingin	...jgn lupa dikancingin yah...
sangkain	1	disangkain	...tp ntar disangkain ga tau diri lagi
tambahin	1	tambahain	tambahain choco cream dikit...
tungguin	1	tungguin	mana gw tungguin kok...
bedain	1	dibedain	wah susah dibedain
lakuin	2	lakuin	n pertahanin apa yg uda u lakuin selama ini
		lakuin	...yg udah gw lakuin ke org laen
tolongin	1	nolongin	...suka nolongin gw...
pikirin	1	dipikirin	GA usah dipikirin say
kerjain	1	ngerjain	...slalu pgn ngerjain kk' y
kalahin	1	ngalahin	baru busa sekarang2 ya ngalahin gue
susahin	1	nyusahin	gw ga' enak slalu nyusahin lo semua
cuekin	1	di cuekin	suka ngambek kalo di cuekin trus ditinggal
sms-in	1	nge sms in	nge sms in gue kalo gratisan doank
apain	3	ngapain	gak lah ngapain juga gw marah...
		ngapain	ngapain sih
		NgaPaiN	Lia Gi NgaPaiN NeEh
apa-apain	1	ngapa" in	lagii gaq sibuk ngapa" in
duluin	1	diduluin	yaahh gw diduluin elu deh...
bawain	1	bawaiin	...gw bawaiin cowo bule...
urusin	1	ngurusin	Tau d yg sibuk ngurusin 'fans'nya...
bocorin	1	bocorin	...suka bocorin rahasia orang...
ejekin	1	ngejekin	Udah gitu suka ngejekin gw...

(sambungan)

tantangin	1	ditantangin	...ampe beton aja ditantangin
lupain	1	luPain	...ngak bakal luPain itu...
maafin	1	maapin	...dah maapin nyu waktu ntu
sesuaiin	1	nyesuain	...aku harus nyesuain banget...
tunjukin	1	nunjukin	...untuk nunjukin kalo aku...
ikutin	1	ngikutin	...ato aku yang terlalu lambat ngikutin lajunya waktu ya...
bagiin	1	bagiin	Anyway kalo mo bagiin undangan...
isiin	2	isiin	ohhh..yg minta isiin testinya...
		isiin	isiin saia commeNt yaa
iklanin	1	iklanin	...ntar deh aku iklanin biar semua pade tauuuu
jatuhin	1	dijatohin	...ntar gw dijatohin lg pas dah sampe atas
ramalin	1	diramalin	kayaknya beneran deh yg diramalin temanku
butuhin	1	BUTUHIN	...YG SLLU ADA SAAT GUWE BUTUHIN ...
awasin	1	diawasin	...soalnya disuruh diawasin mamie...
jengkelin	1	jengkelin	kalo aq dah Cuek abiz sering jengkelin lho
masukin	1	masukin	...tapi ahlamdulilah FKH yg sreg q masukin ...
buktiin	1	buktiin	malah q pingin buktiin kalo...
tulisin	1	dtulisin	Apa perlu dtulisin sifat2 baik n jeleknya
jelasin	1	ngejelasin	...yg ngejelasin tentang diri lo smua...
lewatin	1	lewatin	...mdh2an qt brdua bs lewatin smstr ini dgn baik...
terusin	1	terusin	... terusin lagi STOPnya
Adjektiva Bersufiks -In			
sebalin	5	nyebelin	Iphe ini... nyebelin bgt...
		nyebelin	nuuuuuuuuuuu ituwh...ska nyebelin
		nyebelin	...kadang djahat dan soeka nyebelin ...
		NyeBELin	...sAHaBat gw TeRsAYang Tapi NyeBELin...
		nyebelin	... nyebelin deh pknya...
seramin	1	NyeReMiN	kAdAng Kalo mARah NyeReMiN
keselin	1	ngeselin	Tapi yg ngeselin tu dya ini pinterrrrrr...

3.2.2.3 Sufiks -Kan

Sufiks *-kan* ialah sufiks yang paling banyak muncul pada urutan ketiga, yaitu sebanyak 53 kali. Meskipun demikian, frekuensi kemunculan ini cukup tinggi dibandingkan afiks-afiks lainnya dari kelompok prefiks atau konfiks. Kemunculan sufiks *-kan* yang berada jauh di bawah kemunculan sufiks *-in* menunjukkan bahwa sufiks ini tidak digunakan sesering sufiks *-in* dalam ragam

informal. Sufiks *-kan* memang lebih dikaitkan dengan ragam formal, tetapi ternyata muncul juga dalam ragam informal.

Keraf (1991:137) dan Chaer (2006:198) mengatakan bahwa sufiks *-kan* berfungsi sebagai pembentuk kata kerja. Pernyataan tersebut sesuai dengan kenyataan yang ada pada data, yaitu bahwa 52 kata bersufiks *-kan* atau 98,1% dari keseluruhan kata bersufiks *-kan* yang muncul merupakan verba. Verba-verba bersufiks *-kan* yang muncul misalnya *tunjukkan, lupakan, jelaskan* dan *salurkan*.

Meskipun satu-satunya fungsi dari sufiks *-kan* ialah membentuk verba, ditemukan sebuah konjungsi yang bersufiks *-kan* yaitu *sedangkan*. Tidak ada ahli yang menyinggung fungsi ini. Dengan demikian, penulis berasumsi bahwa *sedangkan* berstatus konjungsi bukan karena pengimbuhan sufiks *-kan*, tetapi karena terjadi transposisi dari kelas kata asal yang tidak diketahui penulis.

Sebagian kata-kata yang muncul bersufiks *-kan* saja, misalnya *sedangkan, tingkatkan* dan *benarkan*. Bentuk dasarnya dapat berupa morfem tunggal, seperti contoh-contoh di atas, ataupun berupa kata ulang, seperti *CITA2KAN* (cita-citakan).

Sebagian sufiks *-kan* juga berkombinasi dengan prefiks *meng-* dan membentuk verba, contohnya *menghancurkan, melakukan, dan menunaikan*. Hampir semua kata berafiks gabungan *meng--kan* berkelas kata verba, tetapi ada empat kata berafiks gabungan *meng--kan* yang berstatus adjektiva. Hal ini terjadi karena adanya transposisi. Meskipun demikian, sufiks *-kan* pada adjektiva-adjektiva tersebut tetaplah berfungsi membentuk verba. Uraian lebih lanjut mengenai kasus ini dapat dilihat pada pembahasan sebelumnya mengenai prefiks *meng-*.

Sebagian sufiks *-kan* lainnya berkombinasi dengan prefiks *di-* dan membentuk verba juga. Verba-verba berafiks gabungan *di--kan* misalnya *dijauhkan, dianugerahkan* dan *ditinggalkan*.

Kombinasi terakhir, dan satu-satunya yang muncul, ialah verba berafiks gabungan *-in-kan*, yaitu *biarinkan*. Penjelasan mengenai kata ini dapat dilihat pada pembahasan sebelumnya mengenai sufiks *-in*.

Semua bentuk dasar dari kata-kata bersufiks *-kan* yang muncul pada data ialah kosakata dalam bahasa Indonesia. Dengan demikian, dari data yang

terkumpul, tidak ditemukan kata bersufiks *-kan* yang memiliki bentuk dasar berupa kosakata asing atau serapan.

Daftar kata-kata bersufiks *-kan* secara lengkap dapat dilihat dalam tabel berikut ini.

Tabel 3.11 Daftar Kata-kata Bersufiks *-Kan*

Tipe	Fr	Token	Kalimat
Verba Bersufiks -Kan			
hancurkan	1	menghancurkan	"gue ga akan berhenti u/ menghancurkan hidup elo..."
izinkan	1	mengizinkan	langit mengizinkan kita happy...
jauhkan	3	dijauhkan	Dijauhkan cahaya muka yang bersinar...
		dijauhkan	... dijauhkan dari kesehatan...
		dijauhkan	... Dijauhkan kedamaian dalam tidurnya...
berikan	2	diberikan	...Tidak diberikan berkah...
		memberikan	...sangat dewasa dalam memberikan petuah...
anugerahkan	1	dianugerahkan	...akan dianugerahkan kepada...
lakukan	1	melakukan	...tidak melakukan sholat...
manfaatkan	1	dimanfaatkan	gue dimanfaatkan
ketikkan	1	mengetikkan	...utk mengetikkan serangkaian kata untukmu
ungkapkan	1	di ungkapkan	sulit di ungkapkan dengan kata-kata
senangkan	1	menyenangkan	...dikau dapat menyenangkan mama bear
tunjukkan	1	tunjukkan	...so tunjukkan bahwa dikau dapat...
perhatikan	1	memperhatikan	...qt hrs saling memperhatikan ...
kenalkan	1	mengenalkanku	...dia yang mengenalkanku pada tempat kursus...
jodohkan	5	di jodohkan	Kalau dia tidak bisa di jodohkan denganku...
		Jodohkanlah	Tapi kalau bukan jodohku, Jodohkanlah
		jodohkanlah	... jodohkanlah kami kembali
		Jodohkanlah	Jodohkanlah dengan ku
		Jodohkan	...kemudian Jodohkan kembali dia denganku
dekatkan	1	dekatkanlah	Ya Tuhan, kalau dia memang jodohku, dekatkanlah
putuskan	1	putuskanlah	Kalau dia jodoh dengan orang lain, putuskanlah
jadikan	1	jadikanlah	...maka jadikanlah kami jodoh
biarinkan	1	biarinkan	... biarinkan dia tidak berjodoh sama seperti diriku
biarkan	1	biarkanlah	gpplah yang udah berlalu biarkanlah berlalu...
tingkatkan	1	tingkatkan	kita tingkatkan kehdpan...
lestarikan	1	diLesTariKan	...maKhluk yang pErLu diLesTariKan ...
utarakan	1	diutarakan	kalo ngomong suka diutarakan dengan kata2x
kalahkan	1	mengalahkan	...manah mungkin mengalahkan dia...
doakan	1	DOAKAN	AQ DOAKAN ROS...

(sambungan)

cita-citakan	1	CITA2KAN	...APA YG KMU CITA2KAN SEGERA TERWUJUD
lupakan	1	lupakan	...kalo bs lupakan aja smuaaa
pusingkan	1	dipusingkan	ga masuk daftar yg harus dipusingkan untuk saat ini
jelaskan	1	jelaskan	hwaaahh ada yg bisa jelaskan ini
yakinkan	1	meyakinkan	...atau bersusah payah meyakinkan orang
katakan	1	dikatakan	...ato bisa dikatakan malu...
haruskan	2	mengharuskan	...yg mengharuskan q cuek...
		mengharuskan	...yang aq mengharuskan tidak cuek
temukan	1	menemukan	...yang bisa menemukan eksperimen...
pentingkan	1	mementingkan	...dan mementingkan pelajaran...
salurkan	1	salurkan	Salurkan aspirasi lo...
tinggalkan	3	meninggalkan	...satu-satu meninggalkan
		meninggalkan	ditinggalkan pa meninggalkan
		ditinggalkan	ditinggalkan pa meninggalkan
tunaikan	2	menunaikan	Selamat menunaikan Ibadah Puasa...
		Menunaikan	Se lamat Menunaikan Ibadah puasa :-)
benarkan	1	benarkan	...mari kita benarkan cara kita melihat dan mendengar
menjijikan	1	menjijikan	surya itu hobi ngeluarin benda2 menjijikan
mengagumkan	1	mengagumkan	Cakep dan mengagumkan
membahayakan	1	membahayakan	...tapi acong punya bisa yang membahayakan
memuaskan	1	mmuaskan	...dgn nilai2 yg mmuaskan yaa..
Konjungsi Bersufiks -Kan (Transposisi)			
sedangkan	1	sedangkan	... sedangkan student from Indonesia yaa tau laah....

3.2.2.4 Sufiks -I

Sufiks terakhir yang paling rendah frekuensi kemunculannya ialah sufiks *-i*, yang hanya muncul 26 kali. Perhitungan tersebut memperlihatkan bahwa sufiks *-i* tidak digunakan sesering sufiks *-kan* atau *-in* dalam ragam informal. Sufiks *-i* memang lebih dikaitkan dengan ragam formal, tetapi ternyata muncul juga dalam ragam informal.

Keraf (1991:138) dan Chaer (2006:201) menyatakan bahwa satu-satunya fungsi sufiks *-i* ialah membentuk verba. Pernyataan ini terbukti pada data yang menunjukkan bahwa semua kata bersufiks *-i* yang muncul berkelas kata verba. Verba-verba bersufiks *-i* yang muncul pada data misalnya *hub*. (*hubungi*), *ikuti* dan *sukai*.

Sebagian data yang muncul bersufiks *-i* saja, misalnya *temani* dan *ikuti*. Semua bentuk dasarnya berupa morfem tunggal, seperti contoh-contoh di atas. Sebagian sufiks *-i* lainnya berkombinasi dengan prefiks *meng-* dan menjadi verba juga. Verba-verba berafiks gabungan *meng--i* ini misalnya *mempunyai*, *mengatasi* dan *mencintai*. Sebagian sufiks *-i* lainnya juga bergabung dengan prefiks *di-* sehingga kembali menjadi verba. Verba-verba berafiks gabungan *di--i* ini contohnya *diselami*, *dlewati* (dilewati) dan *dikasihani*.

Terakhir, dan hanya ada dua kata yang muncul, ialah sufiks *-i* yang kemudian berkombinasi dengan prefiks *Ng-*, yaitu *ngurusi* dan *ngangeni*. Data ini menarik karena sufiks *-i* yang lazim dalam ragam formal bisa digunakan bersama dalam satu kata dengan prefiks *Ng-* yang hanya lazim digunakan dalam ragam informal. Dengan demikian, penulis menyimpulkan bahwa dalam ragam informal afiks-afiks yang lazim dipakai dalam ragam formal bisa dikombinasikan dengan afiks-afiks yang lazim digunakan dalam ragam informal.

Kata *ngurusi* berstatus verba, sedangkan *ngangeni* berstatus adjektiva. Meskipun demikian, fungsi sufiks *-i* dalam kedua kata tersebut tetaplah sebagai pembentuk verba. Kata *ngangeni* menjadi adjektiva karena terjadi transposisi. Pembahasan lebih lengkap mengenai *ngangeni* sebagai adjektiva dapat dilihat pada uraian tentang prefiks *Ng-*.

Semua bentuk dasar dari kata-kata bersufiks *-i* yang muncul pada data ialah kosakata dalam bahasa Indonesia. Dengan demikian, dari data yang terkumpul, tidak ditemukan kata bersufiks *-i* yang memiliki bentuk dasar berupa kosakata asing atau serapan.

Daftar verba-verba bersufiks *-i* secara lengkap dapat dilihat dalam tabel berikut ini.

Tabel 3.12 Daftar Verba-verba Bersufiks *-I*

Tipe	Fr	Token	Kalimat
alami	1	mengalami	...dia yg skrg kurus bet prnh mengalami masa2 ndut loh
hubungi	1	hub.	...ket. lbh lanjut hub. kathleen...
mungkiri	1	dipUngKiri	dan ga bisa dipUngKiri ...
punyai	1	mempunyai	Sekarang anda mempunyai 2 pilihan...
miliki	3	memiliki	...en memiliki tulisan tangan...

(sambungan)

		memiliki	...dia telah tidak memiliki jodoh...
		memiliki	...hal-hal yang memiliki tantangan
selami	1	diselami	...ternyata..setelah diselami ...
ikuti	1	ikuti	biar bisa ikuti perkembangan zaman katanya
turuni	1	meNuRuni	...unTuk meNdaki dAn meNuRuni jalan...
akui	1	mengakuinya	...benci gw mengakuinya
berkati	1	diberkati	...dalam segala aspek kehidupan diberkati Tuhan
urusi	1	ngurusi	byasha,,nie lhow ngurusi jumpa fans
juluki	1	di jukuki	dan q sering di jukuki ...Cowok metroseksual...
wakili	1	mewakili	... mewakili sidoarjo...
atasi	1	mengatasi	...bwat mengatasi Avian Influenza
sukai	1	sukai	...kostum Kota siduarjolah yang aku sukai ...
pahami	1	memahami	...untuk memahami itu
lewati	2	melewati	Melewati umur 19 tahun dengan suka...
		dlewati	Masa2 puber ku dlewati d kota "Bandung"
sakiti	1	menyakiti	...tidak menyakiti orang lain...
kasihani	1	dikasihani	...dan tidak dianggap aneh apalagi dikasihani
cintai	2	mencintai	...bagaimana mencintai seseorang...
		mencintai	...untuk mencintai ...
temani	1	temani	...untuk temani setiap hariku
ngangeni	1	ngangeni	huh,,dirikhuw ne emg ngangeni

3.2.3 Konfiks

Jenis afiks yang memiliki frekuensi kemunculan terendah ialah konfiks, yang muncul 93 kali. Dari data yang terkumpul, terdapat tujuh konfiks, yaitu *ke--an*, *per--an*, *se--nya*, *pe--an*, *ber--an*, *per--kan* dan *per--i*.

Konfiks yang paling sering muncul adalah konfiks *ke--an*, yaitu sebanyak 49 kali. Kemudian, konfiks dengan frekuensi tertinggi kedua ialah *per--an* yang muncul 17 kali. Dua konfiks berikutnya memiliki frekuensi kemunculan yang sangat rendah, yaitu konfiks *se--nya* yang hanya muncul 11 kali dan konfiks *pe--an* yang hanya muncul 9 kali. Selanjutnya, konfiks *ber--an* muncul 5 kali saja. Dua konfiks terakhir, yaitu *per--kan* dan *per--in* masing-masing hanya muncul 1 kali.

3.2.3.1 Konfiks *Ke--an*

Konfiks *ke--an* ialah konfiks yang paling banyak muncul, yaitu sebanyak 49 kali. Frekuensi kemunculan tertinggi ini menunjukkan bahwa konfiks *ke--an* ialah konfiks yang paling sering digunakan dalam ragam informal. Konfiks *ke--an* dapat dikaitkan dengan ragam formal ataupun ragam informal, tergantung dari fungsinya.

Setelah dilakukan identifikasi terhadap semua kata berkonfiks *ke--an* pada data, ada tiga kelas kata yang muncul, yaitu nomina, verba dan adjektiva. Nomina berkonfiks *ke--an* memiliki frekuensi kemunculan tertinggi, yaitu 36 kali. Sebaliknya, verba dan adjektiva berkonfiks *ke--an* tidak terlalu banyak muncul pada data, yaitu secara berturut-turut hanya sebanyak sembilan dan empat kali.

Keraf (1991:145), Kridalaksana (1996:72--3) dan Chaer (2006:260) sama-sama menyatakan bahwa fungsi utama dari konfiks *ke--an* ialah membentuk nomina. Dengan demikian, tidaklah mengherankan bila 73,5% dari seluruh kata berkonfiks *ke--an* yang muncul ialah nomina. Nomina-nomina berkonfiks *ke--an* yang muncul pada data misalnya *keisengan*, *kesehatan*, *kekurangan* dan *ket.* (keterangan). Semua nomina berkonfiks *ke--an* yang muncul merupakan nomina abstrak, yaitu nomina yang hanya berupa konsep atau keadaan dan tidak ada wujudnya. Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan Chaer (2006:260).

Fungsi lain dari konfiks *ke--an* yang juga diungkapkan oleh ketiga ahli yang pendapatnya dijadikan acuan oleh penulis, yaitu Keraf (1991:145), Kridalaksana (1996:60) dan Chaer (2006:260), ialah sebagai pembentuk verba. Ada tujuh verba berkonfiks *ke--an* yang muncul pada data dan secara keseluruhan muncul sembilan kali. Verba-verba berkonfiks *ke--an* yang muncul pada data ialah *kedengeran* (kedengaran), *ketularan*, *ketinggalan*, *ketemuan*, *kliatan* (kelihatan), *kehiLangaN* (kehilangan) dan *kelupaan*.

Keraf (1991:145) menyatakan bahwa verba yang dibentuk oleh konfiks *ke--an* ialah verba pasif, dan Kridalaksana (1996:60) serta Chaer (2006:261) menyatakan bahwa verba-verba berkonfiks *ke--an* memiliki makna 'kena', 'mengalami' atau 'tidak sengaja'. Pendapat-pendapat tersebut sesuai dengan keenam verba berkonfiks *ke--an* yang muncul pada data, misalnya *kedengaran* yang bermakna 'tidak sengaja terdengar'.

Akan tetapi, tidak demikian halnya pada verba *ketemuan* dalam kalimat berikut ini:

(42) *abiesnya kan tiap kita kumpul n ketemuan yang dibahas cuma masalah kuliah aja, yuks...*

Verba *ketemuan* sama sekali tidak mengandung makna ‘kena’, ‘mengalami’ atau ‘tidak sengaja’, tetapi justru mengandung makna ‘melakukan pertemuan (dengan sengaja)’. Bahkan, verba *ketemuan* dalam kalimat tersebut bukanlah verba pasif, tetapi justru verba aktif. Verba *ketemuan* dalam kalimat tersebut sejajar dengan verba *bertemu*. Penulis tidak bisa menarik kesimpulan apa-apa dari penemuan ini karena hanya ada satu kasus yang muncul. Namun, hal ini menunjukkan bahwa makna dari verba berkonfiks *ke--an* telah berkembang dari makna yang diberikan oleh buku-buku tata bahasa.

Selanjutnya, Kridalaksana (1996:62) juga menyebutkan fungsi lainnya dari konfiks *ke--an*, yaitu sebagai pembentuk adjektiva yang bermakna ‘terkena’ atau ‘menderita’ dan bertumpang tindih dengan verba. Namun, adjektiva berkonfiks *ke--an* yang dimaksudkan oleh Kridalaksana tidaklah muncul pada data.

Adjektiva berkonfiks *ke--an* yang muncul pada data ialah yang sesuai dengan pendapat Keraf. Keraf (1991:145) mengungkapkan bahwa konfiks *ke--an* dapat pula membentuk adjektiva yang mengandung makna ‘terlalu’.

Chaer (2006:261--2) juga menyinggung hal yang sama secara sepintas, tetapi ia tidak menyebut bahwa adjektiva tersebut terbentuk karena pengimbuhan konfiks *ke--an*. Ia hanya mengatakan bahwa untuk menyatakan ‘terlalu’ sebaiknya tidak digunakan konfiks *ke--an*, tetapi digunakan kata keterangan *terlalu*. Pernyataan tersebut berarti bahwa adjektiva berkonfiks *ke--an* tidak lazim digunakan dalam ragam formal. Pernyataan Chaer relevan dengan data karena data penelitian ini berasal dari ragam informal. Dalam fungsinya sebagai pembentuk adjektiva ini konfiks *ke--an* menjadi salah satu ciri ragam informal.

Ada empat adjektiva berkonfiks *ke--an* yang muncul pada data, yaitu *kesayangan*, *kepagian*, *kLamaaN* (kelamaan) dan *kecuekan*. Tiga adjektiva yang

terakhir sesuai dengan pendapat Kridalaksana, yaitu bermakna ‘terlalu’. Namun adjektiva dalam kalimat berikut ini tidaklah demikian.

(43) *suRya itu Error...punya pohon kesayangan...*

Adjektiva *kesayangan* dalam kalimat (39) tidaklah bermakna ‘terlalu’, tetapi bermakna ‘paling disayang’. Dengan demikian, penemuan ini juga menunjukkan bahwa ada makna baru dari adjektiva berkonfiks *ke--an*, selain makna yang telah disebutkan dalam buku-buku tata bahasa.

Sebagian besar kata-kata berkonfiks *ke--an* berasal bentuk dasar berupa morfem tunggal yang kemudian dilekati konfiks *ke--an*, seperti *kerajinan* yang berasal dari bentuk dasar *rajin* dan *kelupaan* yang berasal dari bentuk dasar *lupa*. Sebagian kecil sisanya mengalami proses yang sama, tetapi kemudian dijadikan bentuk reduplikasi, seperti *keisengan*” (*keisengan-keisengan*), *kekurangan*” (*kekurangan-kekurangan*) dan *kjadian2* (*kejadian-kejadian*). Dengan demikian, konfiks *ke--an* hanya berdiri sendiri dan tidak berkombinasi dengan afiks lain.

Semua bentuk dasar dari kata-kata berkonfiks *ke--an* yang muncul pada data ialah kosakata dalam bahasa Indonesia. Dengan demikian, dari data yang terkumpul, tidak ditemukan kata berkonfiks *ke--an* yang memiliki bentuk dasar berupa kosakata asing atau serapan.

Daftar kata-kata berkonfiks *ke--an* secara lengkap dapat dilihat dalam tabel berikut ini.

Tabel 3.13 Daftar Kata-kata Berkonfiks *Ke--an*

Tipe	Fr	Token	Kalimat
Nomina Berkonfiks <i>Ke--an</i>			
keisengan	2	keisengan	...keNa sasaRan meLulu ma keiSenGan elo
		keisengan"	...karma dari keisengan" yg...
kejadian	1	kejadian	selama dy ga inget kejadian ...
kebenaran	1	kebenaran	Berpesan-pesanlah kepada kebenaran ...
kesabaran	1	Kesabaran	...kepada kebenaran dan Kesabaran
kesehatan	3	kesehatan	Dijauhkan dari kesehatan ...
		kesehatan	des, u kudu ngerawat kesehatan u oc
		kesehatannya	...Cuex ma kesehatannya ndiri...

(sambungan)

kekuatan	1	kekuatan	Dijauhkan dari kesehatan/ kekuatan ...
kedamaian	2	kedamaian	Dijauhkan kedamaian dalam...
		kedamaian	...dengan apa yang namanya kedamaian ...
kesamaan	1	kesamaan	die tuh punya kesamaan kaya gw...
kehidupan	2	kehdpn	kita tingkatkan kehdpn preman kita oc
		kehidupan	...dalam segala aspek kehidupan ...
kerajinan	1	kerajinan	g suka kerajinan u
kegelapan	1	kegelapan	ada kegelapan yang terpancar didalam sana
kesempatan	1	kesempatan	sekarang gue kasi kesempatan ...
kesenangan	1	kesenangan	...yg penuh dgn kesenangan dan kekenyangan
kekenyangan	1	kekenyangan	...yg penuh dgn kesenangan dan kekenyangan
kemampuan	1	kemampuan	...padahal elo punya kemampuan
keputusan	1	keputusan	...kalo mesti ngambil keputusan
keorganisasian	1	keorganisasian	...doyan keorganisasian
kemajuan	1	kemajuan	Die punya banyak harapan buat kemajuan ...
kekurangan	2	kekurangan	Kekurangan lo sempurna bgt...
		kekurangan"nya	Tapi dibalik kekurangan "nya itu...
kelebihan	1	kelebihannya	...ada kelebihannya jg koq...
kesimpulan	2	kesimpulannya	Jadi kesimpulannya ...
		kesimpulannya	kesimpulannya : Nothings Special with Me
kejadian	1	kjadian2	...gw bakal kangen abis ama kjadian2 gokil...
kesibukan	1	kesibukan	ada deh kesibukan ...
kepribadian	1	kepribadian	Padahal punya kepribadian yg luar biasa
kekerasan	1	kekerasan	...kecuali kekerasan ama KENTUT...
kecuekan	1	kecuekkan	tp dr kecuekkan q tu...
kenakalan	1	kenakalan	Aq tidak suka dengan kenakalan ...
kesalahan	1	kesAlahan	Ayo kita meminimalis kesalahan ...
keterangan	1	ket.	ket. lbh lanjut hub. kathleen...
Verba Berkonfiks Ke--an			
kedengaran	2	kedengerannya	koq kedengerannya jahat ya
		kedengerannya	cr nama yg kedengerannya lebi cool gt...
ketularan	1	ketularan	...jd ketularan rame
ketinggalan	1	ketinggalan	nah biar doi nga ketinggalan bahasa...
ketemuan	1	ketemuan	...tiap kita kumpul n ketemuan ...
kelihatan	2	kliatannya	... kliatannya gilaaaa bgt...
		keLiataN	...CuMa keLiataN bajuNy doaNk
kehilangan	1	kehiLangaN	aq daH kehiLangaN koNtak...
kelupaan	1	kelupaan	Maap kelupaan abis minggu ini lagi sibuk banget
Adjektiva Berkonfiks Ke--an			
kesayangan	1	kesayangan	punya pohon kesayangan

(sambungan)

kepagian	1	kepagian	abis kita sama2 suka dateng kepagian
kelamaan	1	kLamaaN	Sorry yE kLo gW nGiRim nEh tEsTi kLamaaN
kecuekan	1	kecuekan	bukannya lo yang kecuekan ...

3.2.3.2 Konfiks *Per--an*

Konfiks *per--an* ialah konfiks yang paling banyak muncul pada urutan kedua, yaitu sebanyak 17 kali. Meskipun berada di urutan tertinggi kedua, frekuensi kemunculan konfiks *per--an* masih jauh berada di bawah frekuensi kemunculan konfiks *ke--an*. Konfiks *per--an* memang lebih dikaitkan dengan ragam formal, tetapi ternyata muncul juga dalam ragam informal walaupun tidaklah banyak.

Setelah dilakukan identifikasi terhadap semua kata berkonfiks *per--an* pada data, semuanya berkelas kata nomina. Hal ini sesuai dengan pernyataan ketiga ahli yang pendapatnya dijadikan acuan oleh penulis, yaitu Keraf (1991:145), Kridalaksana (1996:73--4) dan Chaer (2006:280), yang hanya menyebutkan satu fungsi dari konfiks *per--an*, yaitu sebagai pembentuk nomina. Nomina-nomina berkonfiks *per--an* yang muncul misalnya *pelajaran*, *peradapan* (peradaban), *pertimbangan* dan *pekerjaan*.

Dalam data yang terkumpul, ada satu nomina berkonfiks *per--an* yang menempati posisi keterangan. Perhatikanlah kalimat berikut ini untuk lebih jelasnya:

(44) **prasaan** baru awal bln agustus kmr lo jomblo!??

Meskipun menempati posisi adverbial, penulis tidak mengidentifikasi *prasaan* dalam kalimat tersebut sebagai adverbial. Nomina *prasaan* dalam kalimat tersebut sejajar artinya dengan adverbial *rasanya* atau *sepertinya*.

Secara umum kata-kata berkonfiks *per--an* tidak berkombinasi dengan afiks lain. Secara sekilas, tampaknya kata-kata berkonfiks *per--an* berasal dari bentuk dasar berupa morfem tunggal, tetapi kenyataannya tidaklah demikian. Chaer (2006:281) menyatakan bahwa nomina berkonfiks *per--an* berasal dari verba berprefiks *ber-*. Pernyataan ini terbukti pada data, misalnya *pelajaran* yang

berasal dari bentuk dasar *belajar* bukan *ajar*, *persahabatan* yang berasal dari bentuk dasar *bersahabat* bukan *bersahabat* dan *pekerjaan* yang berasal dari bentuk dasar *bekerja* bukan *kerja*.

Selain itu, ada juga nomina berkonfiks *per--an* yang kemudian bergabung lagi dengan prefiks *se-* untuk menyatakan makna 'satu'. Nomina yang dimaksud ialah *seperjuangan* yang pada data muncul tiga kali.

Semua bentuk dasar dari kata-kata berkonfiks *per--an* yang muncul pada data ialah kosakata dalam bahasa Indonesia. Dengan demikian, dari data yang terkumpul, tidak ditemukan kata berkonfiks *per--an* yang memiliki bentuk dasar berupa kosakata asing atau serapan.

Daftar nomina-nomina berkonfiks *per--an* secara lengkap dapat dilihat dalam tabel berikut ini.

Tabel 3.14 Daftar Nomina-nomina Berkonfiks *Per--an*

Tipe	Fr	Token	Kalimat
pelajaran	5	pel	dia jg jago bgt ma pel matek loh...
		pelajaran	kalo gw da masalah dalam pelajaran ...
		pelajaran	jgn sampe lupa ma pelajaran
		pelajaran	...dan mementingkan pelajaran ...
		pelajaran	pelajaran pertama...
persahabatan	1	persahabatan	g jd inget persahabatan ayam u...
peradaban	1	peradapan	...dari peradapan zaman batu...
perkembangan	1	perkembangan	biar bisa ikuti perkembangan zaman katanya
perjuangan	3	seperjuangan	temen seperjuangan dea
		sPerjuaNgan	KadaNg2 tEmen sPerjuaNgan gW iNi...
		seperjuangan	temen seperjuangan juga...
pertimbangan	1	pertimbangan	Banyak pertimbangan
perguruan	1	perguruan	...di suatu perguruan ilmu bela diri...
perkumpulan	1	perkumpulan	...di situ perkumpulan ilmu bela diri...
pekerjaan	2	pekerjaan	...berhasil dalam pekerjaan , pelayanan...
		pekerjaan	...cari pekerjaan yang lo enjoy...
perasaan	1	prasaan	prasaan baru awal bln agustus...

3.2.3.3 Konfiks *Se--nya*

Konfiks *se--nya* ialah konfiks yang paling banyak muncul pada urutan ketiga, yaitu sebanyak 11 kali. Frekuensi kemunculan yang kecil ini menunjukkan

bahwa konfiks *se--nya* jarang digunakan dalam ragam informal. Konfiks *se--nya* memang lebih dikaitkan dengan ragam formal, tetapi ternyata muncul juga dalam ragam informal walaupun tidak banyak.

Setelah dilakukan identifikasi terhadap 11 kata berkonfiks *se--nya* pada data, semuanya berkelas kata adverbia. Kridalaksana (1996:81) ialah satu-satunya ahli yang menyatakan bahwa konfiks *se--nya* berfungsi membentuk adverbia, sedangkan Chaer (2006:265) menyebutkan konfiks *se--nya* berfungsi sebagai pembentuk konjungsi, bukan adverbia, padahal contoh-contoh yang diberikannya menunjukkan bahwa kata-kata berkonfiks *se--nya* yang dimaksudkannya berstatus adverbia. Keraf (1991:112) juga menyebutkan adanya adverbia berkonfiks *se--nya* dalam bahasa Indonesia, tetapi ia tidak mengatakan bahwa adverbia-adverbia tersebut terbentuk karena pengimbuhan konfiks *se--nya*.

Ada empat adverbia berkonfiks *se--nya* yang muncul pada data, yaitu *sebenarnya* (sebenarnya) yang muncul 7 kali, *sebelumnya* yang muncul 2 kali, serta *sesungguhnya* dan *secepatnya* yang masing-masing hanya muncul 1 kali. Keempat kata tersebut sejauh ini telah dikenal sebagai satu kata yang tidak dapat dipisahkan dan berstatus adverbia, bukan bentuk dasar *bener* (benar), *belum*, *sungguh* dan *cepat* yang diimbuhi konfiks *se--nya*. Dengan demikian, penulis memilih untuk setuju dengan pendapat Keraf. Adverbia-adverbia tersebut bukan terbentuk karena pengimbuhan konfiks *se--nya*. Penulis berasumsi bahwa adverbia-adverbia tersebut mengalami transposisi dari kelas kata asalnya yang tidak diketahui penulis.

Semua kata berkonfiks *se--nya* hanya berdiri sendiri dan tidak berkombinasi dengan afiks lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa konfiks *se--nya* cenderung berdiri sendiri.

Semua bentuk dasar dari kata-kata berkonfiks *se--nya* yang muncul pada data ialah kosakata dalam bahasa Indonesia. Dengan demikian, dari data yang terkumpul, tidak ditemukan kata berkonfiks *se--nya* yang memiliki bentuk dasar berupa kosakata asing atau serapan.

Daftar adverbia-adverbia berkonfiks *se--nya* secara lengkap dapat dilihat dalam tabel berikut ini.

Tabel 3.15 Daftar Adverbia-adverbia Berkonfiks *Se--nya*

Tipe	Fr	Token	Kalimat
Adverbia Berkonfiks <i>Se--nya</i> (Transposisi)			
sebenarnya	7	sebenernya	sebenernya bukan karena itu sieh...
		sebenernya	... sebenernya gw blow tau banyak...
		sebenernya	sebenernya itu cuma ngerayu...
		sbnrnya	g pikir sbnrnya gak ada gunanya...
		sbenernya	dya itu sbenernya jago maen piano...
		sbenernya	Cewe JaiL yang sbenernya berNiat baik
		sebenernya	Tapi sebenernya gue baik, kok
sebelumnya	2	sebelumnya	...klo mang gw sebelumnya ada salah...
		sebelumnya	...gw sebelumnya ada salah juga...
sesungguhnya	1	sesungguhnya	...sblm dpt hasil yg sesungguhnya
secepatnya	1	secepatnya	nyeett kt hrs ngumpul lg secepatnya ...

3.2.3.4 Konfiks *Pe--an*

Dari segi peringkat, konfiks *pe--an* merupakan konfiks yang paling banyak muncul pada urutan keempat. Meskipun demikian, konfiks *pe--an* hanya muncul 9 kali. Frekuensi kemunculan yang rendah ini menunjukkan bahwa konfiks *pe--an* jarang digunakan dalam ragam informal. Konfiks *pe--an* memang merupakan salah satu ciri ragam formal, tetapi muncul juga dalam ragam informal walaupun sedikit.

Kridalaksana (1996:73) dan Chaer (2006:275) sama-sama menyatakan bahwa satu-satunya fungsi konfiks *pe--an* ialah membentuk nomina. Pernyataan tersebut terbukti pada data yang menunjukkan bahwa semua kata berkonfiks *pe--an* yang muncul berkelas kata nomina. Nomina-nomina berkonfiks *pe--an* yang muncul pada data ialah *pelayanan* dan *pengakuan* yang masing-masing muncul sebanyak tiga kali, yaitu *pemberitahuan*, *penitipan* dan *pengertian*.

Sama seperti konfiks *se--nya*, semua kata berkonfiks *pe--an* hanya berdiri sendiri dan tidak berkombinasi dengan afiks lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa konfiks *pe--an* cenderung berdiri sendiri.

Semua bentuk dasar dari kata-kata berkonfiks *pe--an* yang muncul pada data ialah morfem tunggal dan merupakan kosakata dalam bahasa Indonesia. Dengan demikian, dari data yang terkumpul, tidak ditemukan kata berkonfiks

pe--an yang memiliki bentuk dasar yang lebih dari satu morfem ataupun yang merupakan kosakata asing atau serapan.

Daftar nomina-nomina berkonfiks *pe--an* secara lengkap dapat dilihat dalam tabel berikut ini.

Tabel 3.16 Daftar Nomina-nomina Berkonfiks *Pe--an*

Tipe	Fr	Token	Kalimat
pelayanan	3	pelayanan	...setia dalam pelayanan
		pelayanan	...karena kita satu pelayanan di PSK
		pelayanan	...berhasil dalam pekerjaan, pelayanan ...
pemberitahuan	1	pemberitahuan	bahkan buang gas tanpa pemberitahuan
penitipan	1	penitipan	bagi anak2 yg perlu tempat penitipan
pengertian	1	pengertian	...sangat baik n pengertian sm siapa aja...
pengakuan	3	pengakuan	Pengakuan Tentang Aku
			Pengakuan itu Hanya Sbuah...
			Pengakuan Jadi Suatu Bumerang...

3.2.3.5 Konfiks *Ber--an*

Dari segi peringkat, konfiks *ber--an* merupakan konfiks yang paling banyak muncul pada urutan kelima. Meskipun demikian, konfiks *ber--an* hanya muncul 5 kali. Frekuensi kemunculan yang rendah ini menunjukkan bahwa konfiks *ber--an* jarang digunakan dalam ragam informal. Konfiks *ber--an* memang merupakan salah satu ciri ragam formal, tetapi muncul juga dalam ragam informal walaupun sedikit.

Ketiga ahli yang pendapatnya dijadikan acuan oleh penulis, yaitu Keraf (1991:146), Kridalaksana (1996:78--9) dan Chaer (2006:216) hanya menyebutkan satu fungsi dari konfiks *ber--an*, yaitu sebagai pembentuk verba. Pendapat tersebut terbukti pada data, yaitu semua kata berkonfiks *ber--an* yang muncul berkelas kata verba. Verba-verba berkonfiks *ber--an* yang muncul pada data ialah *berhubungan* yang muncul dua kali, *berlebihan*, *berkeliaran* dan *BerTeBArAN* (bertebaran).

Sama seperti konfiks *se--nya* dan *pe--an*, semua kata berkonfiks *ber--an* hanya berdiri sendiri dan tidak bergabung dengan afiks lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa konfiks *ber--an* cenderung berdiri sendiri.

Semua bentuk dasar dari kata-kata berkonfiks *ber--an* yang muncul pada data ialah morfem tunggal dan merupakan kosakata dalam bahasa Indonesia. Dengan demikian, dari data yang terkumpul, tidak ditemukan kata berkonfiks *ber--an* yang memiliki bentuk dasar yang lebih dari satu morfem ataupun yang merupakan kosakata asing atau serapan.

Daftar verba-verba berkonfiks *ber--an* secara lengkap dapat dilihat dalam tabel berikut ini.

Tabel 3.17 Daftar Verba-verba Berkonfiks *Ber--an*

Tipe	Fr	Token	Kalimat
berlebihan	1	berlebihan	...tampang loe aja kali ya berlebihan hehehe
berkeliaran	1	berkeliaran	kita masih berkeliaran di jakarta...
bertebaran	1	BerTeBArAN	MsEyGH banYaK iKAN 2 BerTeBArAN ...
berhubungan	2	berhubungan	Pas kuliah sih jarang berhubungan ama Terjonk neh...
		berhubungan	...barang2 yang berhubungan dengan "Basket"

3.2.4.6 Konfiks *Per--kan*

Konfiks *per--kan* ialah konfiks dengan kemunculan paling sedikit, yaitu hanya 1 kali. Fakta ini menunjukkan bahwa konfiks *per--kan* hampir tidak digunakan sama sekali dalam ragam informal. Konfiks *per--kan* memang dikaitkan dengan ragam formal. Namun, ternyata ada juga satu kata berkonfiks *per--kan* yang muncul dalam data, yang merupakan ragam informal.

Chaer (2006:221) ialah satu-satunya ahli yang menyatakan bahwa konfiks *per--kan* berfungsi membentuk verba. Pernyataan ini terbukti pada data, yaitu bahwa satu-satunya kata berkonfiks *per--kan* yang muncul, yaitu *perlakukan*, berkelas kata verba.

Tidak seperti tiga konfiks secara berturut-turut sebelumnya yang hanya berdiri sendiri, verba berkonfiks *per--kan* yang muncul pada data bergabung dengan prefiks *meng-* sehingga kembali membentuk verba, yaitu *memperlakukan*.

Kata *memperlakukan* berasal dari bentuk dasar *laku* yang merupakan kosakata dalam bahasa Indonesia. Dengan demikian, tidak ditemukan kata berkonfiks *per--kan* yang memiliki bentuk dasar berupa kosakata asing atau serapan. Kata berkonfiks *per--kan* yang muncul pada data juga berkombinasi dengan prefiks *meng-*.

Satu-satunya verba berkonfiks *per--kan* yang muncul pada data ialah:

Tabel 3.18 Verba Berkonfiks *Per--kan*

Tipe	Fr	Token	Kalimat
perlakukan	1	memperlakukan	...sifat loe yang memperlakukan cwe...

3.2.4.7 Konfiks *Per--in*

Seperti konfiks *per--kan*, konfiks *per--in* ialah konfiks dengan kemunculan paling sedikit, yaitu hanya 1 kali. Fakta ini menunjukkan bahwa konfiks *per--in* hampir tidak digunakan sama sekali dalam ragam informal.

Yang menarik ialah bahwa tidak ada ahli yang menyebutkan keberadaan konfiks *per--in* dalam bahasa Indonesia. Namun, penulis memutuskan untuk memasukkan gabungan afiks *per--in* sebagai konfiks. Untuk lebih jelasnya perhatikanlah kalimat berikut:

(45) *n pertahanin* apa yg uda u lakuin selama ini..

Dalam kalimat (45) di atas muncul kata *pertahanin* yang berstatus verba dan berfungsi sebagai predikat dalam kalimat imperatif tersebut. Dengan memperhatikan identifikasi tersebut, penulis menyimpulkan bahwa verba berkonfiks *per--in* tersebut sejajar dengan verba berkonfiks *per--kan*. Sebagai bukti, kata *pertahanin* dalam kalimat tersebut dapat disubstitusi dengan kata *pertahankan*. Karena *per--kan* merupakan konfiks, penulis menyimpulkan bahwa *per--in* dalam verba tersebut juga merupakan konfiks.

Konfiks *per--in* jelas menarik untuk dibahas lebih lanjut. Selain karena konfiks ini tidak pernah disebutkan sama sekali dalam buku-buku tata bahasa yang ada, konfiks ini juga merupakan gabungan dari prefiks *per-* merupakan salah satu ciri dari ragam formal dengan sufiks *-in* yang merupakan salah satu ciri dari ragam informal. Dengan demikian, penulis menyimpulkan bahwa dalam ragam informal afiks yang lazim dipakai dalam ragam formal dapat berkombinasi dengan afiks yang lazim digunakan dalam ragam informal.

Satu-satunya verba berkonfiks *per--in* yang muncul pada data ialah:

Tabel 3.19 Verba Berkonfiks *Per--in*

Tipe	Fr	Token	Kalimat
pertahanin	1	pertahanin	n pertahanin apa yg uda u lakuin selama ini

3.3 Frekuensi Kemunculan Afiks-afiks dalam Friendster

Dari jenis-jenis afiks yang muncul pada data, terlihat bahwa ada afiks-afiks yang disebut dalam buku-buku tata bahasa, tetapi tidak muncul pada data. Sebaliknya, ada juga afiks-afiks yang tidak pernah dicatat dalam buku-buku tata bahasa, tetapi muncul pada data.

Dalam subbab penelitian terdahulu, disebutkan ada sembilan prefiks dalam bahasa Indonesia, yaitu *ber-*, *per-*, *meng-*, *di-*, *ter-*, *ke-*, *se-*, *pe-* dan *Ng-*. Namun, hanya ada delapan jenis prefiks yang muncul pada data, yaitu *Ng-*, *di-*, *meng-*, *ber-*, *se-*, *ter-*, *ke-* dan *pe-*. Dengan demikian, prefiks *per-* tidaklah muncul pada data. Fakta ini bisa mencetuskan asumsi bahwa prefiks *per-* hampir tidak pernah digunakan dalam ragam informal. Namun, asumsi ini perlu diteliti dan dibuktikan lebih dalam karena bisa saja prefiks *per-* tidak muncul karena masalah peluang dan keacakan data.

Buku-buku tata bahasa tidak menjelaskan dengan detail frekuensi kemunculan atau keproduktifan tiap-tiap prefiks yang ada dalam bahasa Indonesia. Namun, dari data dapat dilihat prefiks mana yang lebih sering digunakan dan prefiks mana yang jarang atau hampir tidak pernah digunakan. Prefiks dengan frekuensi kemunculan tertinggi ialah prefiks *Ng-* yang muncul sebanyak 159 kali. Kemudian, prefiks dengan frekuensi kemunculan tertinggi kedua dan ketiga ialah *di-* dan *meng-*, yang secara berturut-turut muncul 97 dan 96 kali. Dengan demikian, prefiks *Ng-*, *di-* dan *meng-* bisa dikatakan sangat banyak digunakan dalam ragam informal.

Selanjutnya, prefiks dengan frekuensi kemunculan sedang ialah prefiks *ber-*, *se-* dan *ter-*, yang secara berturut-turut muncul 72, 51 dan 46 kali. Dengan demikian, prefiks *ber-*, *se-* dan *ter-* dapat dikatakan cukup banyak digunakan dalam ragam informal.

Jenis prefiks terakhir yang juga muncul pada data ialah prefiks *ke-* dan *se-*. Kedua prefiks ini secara berturut-turut muncul 32 dan 20 kali. Dengan demikian,

dapat dikatakan bahwa kedua prefiks ini tidak banyak digunakan dalam ragam informal.

Berbeda dengan kemunculan prefiks, semua jenis sufiks yang disebutkan dalam buku-buku tata bahasa muncul pada data. Sufiks-sufiks yang muncul pada data ialah sufiks *-an*, *-in*, *-kan* dan *-i*.

Sufiks *-an* dan *-in* muncul dengan frekuensi yang sangat tinggi, yaitu secara berturut-turut sebanyak 114 dan 107 kali. Fakta ini menunjukkan bahwa kedua sufiks ini banyak digunakan dalam ragam informal.

Sufiks lainnya, yaitu *-kan* dan *-i* memiliki frekuensi kemunculan yang jauh berbeda dengan dua sufiks sebelumnya. Sufiks *-kan* muncul 53 kali. Fakta ini menunjukkan bahwa sufiks ini cukup banyak digunakan dalam ragam informal. Sedangkan, sufiks *-i* hanya muncul 26 kali. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa sufiks ini tidak banyak digunakan dalam ragam informal.

Kondisi yang cukup signifikan justru terlihat pada konfiks. Dalam penelitian terdahulu, ada delapan jenis konfiks yang disebutkan, yaitu *ber--an*, *per--kan*, *per--i*, *ke--an*, *se--nya*, *pe--an*, *per--an* dan *ber--kan*. Akan tetapi, hanya enam konfiks yang muncul pada data. Konfiks *per--i* dan *ber--kan* tidaklah muncul pada data. Selain itu, ada satu konfiks yang muncul pada data, tetapi tidak disebutkan dalam penelitian terdahulu, yaitu konfiks *per--in*.

Dari segi frekuensi, kemunculan konfiks-konfiks pada data tidaklah terlalu banyak. Konfiks *ke--an* merupakan konfiks yang paling banyak muncul, yaitu sebanyak 49 kali. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa konfiks ini cukup banyak digunakan dalam ragam informal.

Berikutnya, konfiks *per--an*, *se--nya* dan *pe--an* secara berturut-turut hanya muncul 17, 11 dan 9 kali. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa konfiks-konfiks ini tidak banyak digunakan dalam ragam informal.

Tiga konfiks terakhir, yaitu *ber--an*, *per--kan* dan *per--i* hanya memiliki frekuensi kemunculan yang sangat rendah. Konfiks *ber--an* hanya muncul 5 kali, sedangkan konfiks *per--kan* dan *per--in* masing-masing hanya muncul 1 kali. Fakta ini menunjukkan bahwa ketiga konfiks ini hampir tidak pernah digunakan dalam ragam informal.

Sebaliknya, tidak ada satupun infiks yang muncul pada data. Ketidakhadiran ini menunjukkan bahwa infiks hampir tidak pernah digunakan lagi dalam ragam informal. Lagipula, infiks sudah tidak lagi produktif dan contohnya terbatas pada contoh yang sudah ada saja.

3.4 Perbandingan Fungsi-fungsi Afiks dalam Friendster dengan Fungsi-fungsi Afiks dalam Buku-buku Tata Bahasa

Subbab ini akan memberikan perbandingan antara fungsi afiks-afiks yang muncul pada data dengan fungsi afiks-afiks yang tercatat dalam buku-buku tata bahasa, yang telah dirangkum penulis dalam penelitian terdahulu.

Penulis menemukan beberapa persamaan dan perbedaan fungsi afiks-afiks yang terdaftar pada data dibandingkan dengan fungsi afiks-afiks yang muncul dalam Friendster. Persamaan terjadi karena teori yang diungkapkan dalam buku-buku tata bahasa masih relevan, sedangkan perbedaan terjadi karena ada beberapa teori yang sudah tidak relevan lagi atau sudah berkembang karena tuntutan keperluan.

Perbandingan yang dilakukan penulis ialah antara uraian tabel 2.8 yang ada pada bagian akhir bab 2, yaitu rangkuman fungsi-fungsi afiks sebagai pembentuk kelas kata, dengan rangkuman fungsi-fungsi afiks yang muncul dalam Friendster pada lampiran 3. Perbandingan ini dilakukan bukan dengan tujuan mencari mana yang benar atau salah, tetapi untuk memperlihatkan perilaku afiks dalam ragam informal secara deskriptif sehingga dapat memperkaya deskripsi mengenai bahasa Indonesia, khususnya dalam ragam informal.

Dari segi fungsi, afiks-afiks yang disebutkan dalam penelitian terdahulu dapat membentuk delapan kelas kata, yaitu verba, adjektiva, nomina, adverbial, numeralia, interogativa, preposisi dan konjungsi. Namun, penelitian mengenai penggunaan afiks dalam Friendster ini memberikan deskripsi yang sedikit berbeda, terutama afiks-afiks tertentu yang membentuk kelas kata tertentu.

Verba merupakan kelas kata yang paling banyak muncul pada data. Secara keseluruhan ditemukan 678 verba berafiks. Berdasarkan penelitian terdahulu, ada 16 afiks pembentuk verba, yaitu prefiks *ber-*, *per-*, *meng-*, *di-*, *ter-*, *ke-* dan *Ng-*, sufiks *-kan*, *-an*, *-i* dan *-in*, konfiks *ber--an*, *per--kan*, *per--i*, *ke--an* dan *ber--kan*.

Namun, afiks-afiks pembentuk verba yang muncul pada ialah prefiks *Ng-*, prefiks *di-*, *meng-*, *ber-*, *ter-* dan *ke-*, sufiks *-an*, *-in*, *-kan* dan *-i*, serta konfiks *ke--an*, *ber--an*, *per--kan* dan *per--in*.

Berdasarkan fakta di atas, ada tiga afiks dalam penelitian terdahulu yang tidak muncul pada data, yaitu prefiks *per-*, konfiks *per--i* dan *ber--kan*. Sebaliknya, ada satu afiks baru yang tidak disebutkan dalam penelitian terdahulu, tetapi muncul pada data, yaitu konfiks *per--in*. Konfiks ini penulis anggap sejajar dengan konfiks *per--kan* dalam bahasa formal.

Nomina ialah kelas kata yang paling banyak muncul pada urutan kedua setelah verba. Meskipun demikian, jumlah nomina berafiks pada data jauh di bawah jumlah verba berafiks. Pada data ditemukan 158 nomina berafiks.

Berdasarkan penelitian terdahulu, ada 12 afiks yang dapat membentuk nomina, yaitu prefiks *ke-*, *pe-*, *ter-*, *per-* dan *se-*, sufiks *-an*, konfiks *ke--an*, *pe--an* dan *per--an* serta infiks *-er-*, *-el-* dan *-em-*. Namun, pada data hanya ditemukan 7 afiks yang berfungsi membentuk nomina, yaitu prefiks *se-*, *ke-* dan *pe-*, sufiks *-an*, konfiks *ke--an*, *per--an* dan *pe--an*. Jadi, prefiks *ter-*, *per-* dan semua infiks sebagai pembentuk nomina sama sekali tidak muncul pada data.

Kelas kata yang paling banyak muncul pada urutan ketiga ialah adjektiva. Meskipun demikian, jumlah adjektiva berafiks pada data jauh di bawah jumlah nomina berafiks. Pada data ditemukan 57 adjektiva berafiks.

Berdasarkan penelitian terdahulu, ada 9 afiks yang dapat membentuk adjektiva, yaitu prefiks *se-*, *ter-*, *ber-*, *meng-* dan *pe-*, sufiks *-an*, konfiks *ke--an* serta infiks *-em-* dan *-in-*. Namun, pada data hanya ditemukan 4 afiks pembentuk adjektiva, yaitu prefiks *ter-* dan *se-*, sufiks *-an* serta konfiks *ke--an*. Dengan demikian, prefiks *ber-*, *meng-* dan *pe-* serta infiks *-em-* dan *-in-* tidak muncul pada data sebagai pembentuk adjektiva. Adjektiva lainnya pada data terjadi karena transposisi dari kelas kata verba, yaitu verba-verba berafiks gabungan *meng--kan*, *Ng--i*, *Ng--in* dan berprefiks *Ng-*.

Adverbia ialah kelas kata terbanyak berikutnya yang memiliki frekuensi kemunculan tidak terlalu tinggi, yaitu sebanyak 29 kali. Dalam penelitian terdahulu disebutkan tiga jenis afiks pembentuk adverbia, yaitu prefiks *se-* dan *ter-* serta konfiks *se--nya*. Namun, pada data hanya ditemukan satu afiks yang

berfungsi membentuk adverbial, yaitu prefiks *se-*. Adverbial-adverbial lainnya pada data terjadi karena transposisi, yang kelas kata asalnya tidak diketahui penulis. Adverbial-adverbial hasil transposisi yang muncul pada data ialah adverbial-adverbial berprefiks *se-* dan *ter-*, bersufiks *-an* serta berkonfiks *se--nya*.

Preposisi ialah kelas kata terbanyak pada urutan berikutnya. Preposisi hanya muncul 17 kali pada data, dan semuanya merupakan hasil transposisi. Preposisi-preposisi hasil transposisi yang muncul pada data ialah preposisi-preposisi berprefiks *meng-* dan *ter-* yang berpindah dari kelas kata verba, dan sisanya merupakan preposisi berprefiks *se-* yang kelas kata asalnya tidak diketahui penulis. Dengan demikian, prefiks *meng-* dan *se-*, yang disebut sebagai afiks-afiks pembentuk preposisi dalam penelitian terdahulu, tidaklah muncul pada data.

Pada urutan berikutnya ada konjungsi yang hanya muncul 12 kali pada data. Semua preposisi berafiks pada data merupakan hasil transposisi, yang kelas kata asalnya tidak diketahui penulis. Konjungsi-konjungsi hasil transposisi yang muncul pada data ialah konjungsi-konjungsi berprefiks *se-* dan *ber-* serta bersufiks *-an* dan *-kan*. Dengan demikian, konfiks *se--nya*, yang disebut sebagai afiks pembentuk konjungsi dalam penelitian terdahulu, tidaklah muncul pada data.

Numeralia memiliki frekuensi kemunculan yang berbeda tipis dengan konjungsi, yaitu muncul 11 kali. Dalam penelitian terdahulu disebutkan tiga jenis afiks pembentuk numeralia, yaitu prefiks *ke-* dan *ber-* serta sufiks *-an*. Namun, pada data numeralia bersufiks *-an* tidaklah ditemukan.

Kelas kata terakhir yang paling sedikit muncul pada data ialah interogativa, yaitu hanya 4 kali muncul. Dalam penelitian terdahulu dikatakan bahwa prefiks *meng-* dan sufiks *-an* berfungsi membentuk interogativa. Namun, pada data hanya sufiks *-an* yang muncul. Dengan demikian, prefiks *meng-* sebagai pembentuk interogativa tidaklah muncul. Selain itu, ada juga dua interogativa berprefiks *Ng-* yang merupakan transposisi dari verba.

Daftar jenis-jenis afiks yang muncul dalam data beserta kelas kata dan frekuensi kemunculannya dapat dilihat dalam tabel 3.20 berikut.

Tabel 3.20 Daftar Jenis-jenis, Kelas Kata dan Frekuensi Kemunculan Afiks dalam Friendster

Kelas Kata Afiks	V	Nom	Adj	Adv	Prep	Konj	Num	Int	Total
<i>N-</i>	147		10					2	159
<i>di-</i>	97								97
<i>meng-</i>	85		4		7				96
<i>ber-</i>	66					2	4		72
<i>se-</i>		21	2	9	8	8	3		51
<i>ter-</i>	27		16	1	2				46
<i>ke-</i>	27	1					4		32
<i>pe-</i>		20							20
<i>-an</i>	28	55	21	7		1		2	114
<i>-in</i>	107								107
<i>-kan</i>	52					1			53
<i>-i</i>	26								26
<i>ke--an</i>	9	36	4						49
<i>per--an</i>		16		1					17
<i>se--nya</i>				11					11
<i>pe--an</i>		9							9
<i>ber--an</i>	5								5
<i>per--kan</i>	1								1
<i>per--in</i>	1								1
Total	678	158	57	29	17	12	11	4	966